

**HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN SHALAT DHUHA
DENGAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VII DI MTs MAMBAUL
ULUM PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Maulina Aulia Hidayati

NIM 12110061



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2016

**HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DENGAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS VII DI MTs MAMBAUL ULUM PAKIS
MALANG**

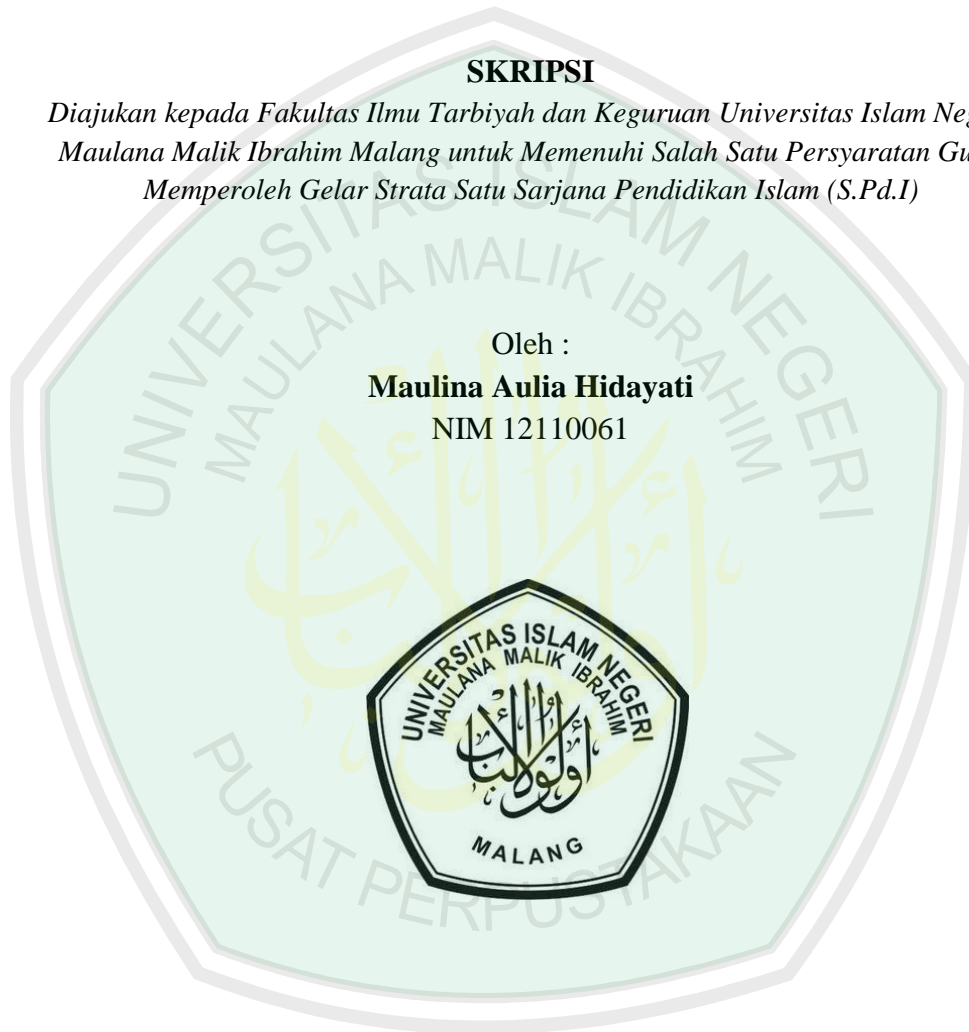
SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

Maulina Aulia Hidayati

NIM 12110061



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DENGAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS VII DI MTs MAMBAUL ULUM PAKIS
MALANG**

Oleh :

Maulina Aulia Hidayati

12110061

Telah disetujui :

Pada tanggal, 27 Mei 2016

Oleh :

Dosen Pembimbing

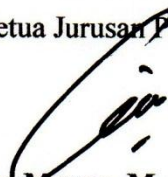


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DENGAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS VII DI MTs MAMBAUL ULUM PAKIS
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Maulina Aulia Hidayati (NIM. 12110061)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

22 Juni 2016

Dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan


Untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)


Pada tanggal: 22 Juni 2016

Panitia Ujian

Ketua Penguji,

Sekretaris Sidang



Muftahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002


Penguji Utama,

Pembimbing,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504081998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati

Kuucapkan rasa syukur kepada Allah SWT,

Kupersembahkan karya kecil yang sangat sederhana ini

kepada :

Kedua orang tuaku

Ibu, yang tak pernah menyerah menghaturkan doa dalam setiap sujudnya, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, yang selalu memberikan semangat, nasehat dan motivasi untuk terus menyelesaikan studi akhirku.

Almarhum ayah, yang telah memberikan semangat dan kasih sayang serta doa untuk kesuksesanku, walaupun beliau tidak sempat menyaksikan separuh perjalanan keberhasilanku.

Calon suamiku, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepadaku untuk menyelesaikan tugas bakti ini, semoga Allah melimpahkan ridhonya kepada rencananya yang tak terduga ini.

Serta almamaterku tercinta

MOTTO

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ
كَالسَّحَابِ بِلَا مَطَرٍ

*“Ilmu Tanpa Amal Umpama Pohon Tanpa Buah, Umpama Awan
Tanpa Hujan”*

-Pepatah Arab-

Terus Bekerja dan Berkarya

Berkaryalah dari Hati

Pasti Akan Diterima oleh Hati

-Al Ghifary-

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Maulina Aulia H

Malang, 2 April 2016

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Maulina Aulia H
NIM : 12110061
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII di Mts Mambaul Ulum Pakis

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 April 2016

METERAI
EMPEL
43231ADF823772184

6000
RIBU RUPIAH

na Aulia H

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah seru sekalian alam. Kepada-Nyalah memohon pertolongan, ampunan dan petunjuk. Kepada Allah-lah berlindung dari kejahatan diri dan keburukan amal. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah swt., maka tiadalah seorangpun yang dapat menyesatkannya. Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah, tada sekutu bagiNya, dan aku bersaksi Muhammad utusan Allah.

Shalatullah Salamullah bagi junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan manusia dari keadaan gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan syari'atnya, yaitu diin al Islam.

Dengan terselesainya skripsi yang berjudul **Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI) ini penulis yakin bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis menyadari penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bersama segenap jajaran pimpinan.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI dan segenap dosen FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini, dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang diluangkannya.
5. Kedua orang tua, khususnya ibu, yang tanpa doa dan perjuangan beliau penulis tidak akan mungkin seperti sekarang. Begitu juga almarhum ayah tersayang, yang tidak sempat menyaksikan separuh perjalanan keberhasilan putri tunggal tercintanya, semoga keberhasilan ini merupakan amal jariyah beliau di alam sana.
6. Bapak Agus Muslikin, M.Pd.I, selaku kepala sekolah MTs Mambaul Ulum yang telah memberikan izin dan kerjasamanya serta memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam skripsi ini.
7. Segenap dewan guru dan siswa-siswi MTs Mambaul Ulum, atas bantuan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan skripsi ini.
8. Seseorang yang jauh disana (Ary Saputra), terima kasih atas dorongan, semangat, kasih sayang dan doa demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
9. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Allah SWT sebagai amalan sholehah serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, 25 April 2016



Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = Ū

إي = Î

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu
- Tabel 3.2 Variabel dan Instrumen Penelitian
- Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Angket
- Tabel 3.4 Tabel Interpretasi “r”
- Tabel 4.5 Data Madrasah
- Tabel 4.6 Struktur Organisasi MTs Mambaul Ulum
- Tabel 4.7 Data Guru MTs Mambaul Ulum
- Tabel 4.8 Data Siswa MTs Mambaul Ulum Tahun 2015/2016
- Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel 4.10 Rekapitulasi Angket Pelaksanaan Shalat Dhuha (Variabel X)
- Tabel 4.11 Rekapitulasi Angket Kedisiplinan Siswa (Variabel Y)
- Tabel 4.12 Jawaban Tentang Mengikuti Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah di Sekolah
- Tabel 4.13 Jawaban Tentang Melaksanakan Shalat Dhuha Atas Kemauan Sendiri
- Tabel 4.14 Jawaban Tentang Senang Melaksanakan Shalat Dhuha
- Tabel 4.15 Jawaban Tentang Melaksanakan Shalat Dhuha Secara Istiqomah Berpengaruh pada Kedisiplinan Siswa
- Tabel 4.16 Jawaban Tentang Tidak Merasa Bosan Ketika Melaksanakan Shalat Dhuha

- Tabel 4.17 Jawaban Tentang Melaksanakan Shalat Dhuha Secara Istiqomah Membuat Hati Menjadi Tenang
- Tabel 4.18 Jawaban Tentang Hati dan Pikiran Menjadi Tenang dalam Menerima Pelajaran Setelah Melaksanakan Shalat Dhuha
- Tabel 4.19 Jawaban Tentang Merasa Termotivasi untuk Bersikap Lebih Baik Setelah Melaksanakan Shalat Dhuha
- Tabel 4.20 Jawaban Tentang Merasa Terbebani dengan Melaksanakan Shalat Dhuha
- Tabel 4.21 Jawaban Tentang Hati Merasa Tidak Tenang Ketika Tidak Melaksanakan Shalat Dhuha
- Tabel 4.22 Jawaban Tentang Hadir di Sekolah Sebelum Bel Masuk Berbunyi
- Tabel 4.23 Jawaban Tentang Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru
- Tabel 4.24 Jawaban Tentang Memakai Seragam Sesuai dengan Ketentuan yang Diberikan
- Tabel 4.25 Jawaban Tentang Mengumpulkan Tugas yang Diberikan Guru Tepat Waktu
- Tabel 4.26 Jawaban Tentang Berdoa Sebelum dan Sesudah Pelajaran Sekolah
- Tabel 4.27 Jawaban Tentang Pernah Terlambat ke Sekolah
- Tabel 4.28 Jawaban Tentang Mengerjakan Tugas di dalam Kelas Sebelum Bel Masuk Berbunyi
- Tabel 4.29 Jawaban Tentang Memperhatikan Guru Ketika Menerangkan
- Tabel 4.30 Jawaban Tentang Mematuhi Tata Tertib Sekolah
- Tabel 4.31 Jawaban Tentang Menjaga Kebersihan Sekolah

- Tabel 4.32 Klasifikasi Jumlah Skor Angket Pelaksanaan Shalat Dhuha
- Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Shalat Dhuha
- Tabel 4.34 Klasifikasi Jumlah Skor Angket Kedisiplinan
- Tabel 4.35 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan
- Tabel 4.36 Koefisien Korelasi Product Moment Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa
- Tabel 4.37 Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Tabel Kerja Reliabilitas (Variabel X)
- Lampiran II Tabel Kerja Reliabilitas Lanjutan (Variabel X)
- Lampiran III Tabel Kerja Reliabilitas (Variabel Y)
- Lampiran IV Tabel Kerja Reliabilitas Lanjutan (Variabel Y)
- Lampiran V Angket Penelitian
- Lampiran VI Biodata Mahasiswa
- Lampiran VII Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran VIII Dokumentasi
- Lampiran IX Surat Keterangan Sekolah
- Lampiran X Bukti Konsultasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
G. Originalitas Penelitian	10
H. Definisi Operasional	20
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22

A. Landasan Teori	22
1. Pembahasan Tentang Shalat Dhuha	22
a. Definisi Shalat	22
b. Definisi Shalat Dhuha	25
c. Keistimewaan Shalat Dhuha	26
2. Pembahasan Tentang Kedisiplinan	28
a. Definisi Kedisiplinan	28
b. Tujuan Disiplin	30
c. Fungsi Disiplin	32
d. Indikator Disiplin	35
e. Unsur-unsur Disiplin	36
f. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	45
B. Kerangka Berfikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Lokasi Penelitian	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
C. Variabel Penelitian	52
D. Populasi dan Sampel	52
E. Data dan Sumber Data	53
F. Instrumen Penelitian	55
G. Teknik Pengumpulan Data	57
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	59
I. Analisis Data	61
J. Prosedur Penelitian	64
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	66
A. Paparan Data	66
1. Profil MTs Mambaul Ulum	66
2. Struktur Organisasi	70
3. Data Guru	72
4. Data Siswa	74

B. Hasil Penelitian	74
1. Penyajian Data Hasil Wawancara	74
2. Penyajian Data Angket dan Analisis Data	76
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	115
BAB VI PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Aulia, Maulina, 2016. *Hubungan antara Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Dengan melakukan shalat, hati akan terasa tenang dan damai karena kita akan merasa dekat dengan Allah Swt. Ketika kita merasa dekat dengan-Nya, kita akan dimudahkan segala sesuatu yang kita niatkan positif. Oleh karena itu, shalat adalah perwujudan komunikasi kita dengan Allah. Selain sebagai penghubung antara manusia dengan Allah, shalat juga dapat dijadikan sebagai media untuk membentuk akhlak yang positif yang sangat perlu diajarkan kepada anak-anak, salah satunya yaitu memiliki sikap disiplin. Dengan disiplin hidup akan menjadi lebih teratur dan ia akan mudah meraih kesuksesan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) menjelaskan proses pelaksanaan shalat dhuha di MTs Mambaul Ulum Pakis, (2) menjelaskan hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang, (3) menjelaskan besarnya hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun jumlah populasinya adalah 42 siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum. Karena populasi kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah sejumlah populasi tersebut yakni 42 siswa. Lokasi yang diteliti adalah MTs Mambaul Ulum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengolahan data uji validitas menggunakan rumus *korelasi product moment*, uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*, dan korelasi menggunakan teknik analisa data *product moment*.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hubungan pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa kelas VII menunjukkan tingkat sedang dengan *korelasi product moment* sebesar 0,469. Dari hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan karena berada antara 0,41-0,60 yang berarti sedang sebesar 22% dan 78% yang lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan diketahuinya hasil penelitian tersebut, maka penulis memberikan saran yaitu perlu adanya pembinaan tambahan tentang kedisiplinan kepada siswa MTs Mambaul Ulum sehingga dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan selain dengan melaksanakan shalat dhuha.

Kata Kunci: Pelaksanaan Shalat Dhuha, Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

Aulia, Maulina, 2016. The relationship of Dhuha prayer and the discipline of seventh grade students of MTs Mambaul Ulum Pakis Malang. Thesis, Islamic Education Department, Islamic Education and teacher training Faculty. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Prayer is a compulsory worship that has to be done by every muslim. By doing prayer, we find peace and feel calm. It is because we feel stay close to Allah SWT. When we close to Allah SWT, we can do everything easily and positively. Prayer is a fact of our communication to Allah SWT. It is a connectivity of human being and Allah, too. Prayer is a media to create a positive attitude which is very important to be taught to children. It is a discipline. Discipline of life can makes the students more organize and easily to get success.

The goals of this thesis are: (1) to explain the implementation of dhuha prayer at MTs Mambaul Ulum Pakis. (2) to explain the relationship of dhuha prayer's implementation and the discipline of seventh grade students at MTs Mambaul Ulum Pakis, Malang. (3) to explain the influence of Dhuha prayer and the discipline of seventh grade students at MTs Mambaul Ulum Pakis, Malang.

To get those goals, this thesis uses quantitative research. The population was 42 students of seventh grade at MTs Mambaul Ulum Pakis. The population is less than 100, so the sample is as many as the population. The research's location is at MTs Mambaul Ulum Pakis. The methods are an observation, questionnaire, interview and documentary. The validity test is a product moment correlation. The pattern is alpha cronbach and correlation product moment data analysis.

Based on the research, The relationship of Dhuha prayer and the student's discipline of seventh grade is on moderate level and the product moment correlation is 0.469. It means that there is a significant influence of Dhuha prayer and the seventh grade student's discipline because it is on the range 0.41-0.61. The influence is 22%, There is 78% of other factors.

Finally, the researcher suggests that it is necessary to make development of discipline to the students of MTs Mambaul Ulum out of Dhuha Prayer.

Key words: Implementation of Dhuha prayer, Student's discipline.

الملخص

الأولياء، ماولينا، ٢٠١٦. العلاقة بين تنفيذ "صلاة الضحى" و"الانضباط الصف السابع" في المدرسة الاسلامية منبع العلوم باكيس مالانق ". بحث علي، قسم الدراسات الإسلامية، "كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالكا إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: الدكتور. أحمد فتاح يس.

صلاة هو عبادة محضة وجب على كل مسلم يقوم بها. مع صلاة، يشعر القلب في سلام وسهولة لأننا نشعر بمزيد نشعر بالقرب من الله عز وجل.. عندما نشعر بالقرب من الله عز وجل سيتم تسهيل كل ما نؤينا. لذلك، الصلاة هي آلة التوصل مع الله. وبالإضافة إلى ذلك، أن الصلاة تستخدم كوسيلة لتشكيل الأخلاق الكريمة الذي يجب أن تعليمه للأطفال، لكل منه الانضباط. وفقا منه، تصبح الحياة منظمة، سوف يكون لتحقيق النجاح. وأهداف هذه الدراسة هي: (١) وصف عملية التنفيذ صلاة الضحى في المدرسة الاسلامية منبع العلوم باكيس مالانق. (٢) توضيح العلاقة بين تنفيذ صلاة الضحى "و"الانضباط في الصف السابع" في المدرسة الاسلامية منبع العلوم باكيس مالانق. (٣) توضيح عدد العلاقة بين صلاة الضحى والانضباط في الصف السابع في المدرسة الاسلامية منبع العلوم باكيس مالانق.

أما مدخل البحث المستخدم هو المدخل الكيفي، وكان عدد ٤٢ طالبا من الصف السابع في الصف السابع في المدرسة الاسلامية منبع العلوم باكيس مالانق.. لأن عدد السكان أقل من ١٠٠، ثم العينات التي تؤخذ هي ٤٢ طالبا. والموقع الذي تجريفي الصف السابع في المدرسة الاسلامية منبع العلوم باكيس مالانق.

وأما طريقة جمع البيانات هي طريقة الملاحظة، ومقابلة، ووثائقية، والاستبيانات. وأما تصحيح البيانات باستخدام علاقة المنتج، واختبار الموثوقية

باستخدام alpha cronbach، والعلاقات المستخدمة هو التقنية product moment و ٧٨٪ وتتاثر أكثر من غيرها من العوامل. وأما نتائج البحث كما يلي أن تنفيذ العلاقة بين صلاة الضحى والانضباط في الصف السابع أظهر مستوى معتدل مع ارتباط product moment ٤٦٩.٠٠ من هذه النتائج تشير إلى وجود العلاقة الكبيرة بأنها بين ٤١،٠-٠،٦٠ تكون بنسبة ٢٢٪ و ٧٨٪ وتأثر بالعوامل الأخرى. من خلال النتائج، تقترح الباحثة إلى تشييد إضافية من الانضباط للطلاب الصف السابع في المدرسة الاسلامية منبع العلوم باكيس مالانقلزيادة مستوى الانضباط بصلاة الضحى.

كلمات الرئيسية: تنفيذ الصلاة الضحى، انضباط طلبية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Secara kodrati anak juga memerlukan bimbingan atau pendidikan dari orang yang lebih dewasa darinya. Jika hidup tanpa pendidikan, perjalanannya akan tanpa arah dan tanpa aturan. Interaksi pendidikan dapat dilakukan di lingkungan manapun, baik di lingkungan yang terdekat yaitu lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan memiliki peran yang kuat dalam membina manusia, baik dalam membina sikap maupun mental seseorang. Seperti yang telah diungkapkan oleh Tim Dosen FIP-IKIP Malang¹ :

“Education is the process by which the individual is taught loyalty and conformity by which the human mind is disciplined and developed”

Pendidikan agama adalah pendidikan yang paling utama yang harus diberikan kepada anak sejak di usia dini. Pendidikan agama diberikan kepada anak di usia dini agar dia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan.²

¹ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan* (Surabaya: Usaha Sosial, 1981), hlm. 83.

² Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Fokus Media, 2006), hlm. 2.

Pendidikan agama adalah pendidikan keimanan, yaitu usaha-usaha untuk menanamkan keimanan di hati anak-anak. Apa yang terbentuk dalam pikiran anak-anak akan mempengaruhi tingkat kepribadiannya pada masa selanjutnya. Oleh karena itu, proses pendidikan agama itu penting agar anak mempunyai kekuatan spiritual yang baik. Jika anak memiliki spiritual keagamaan yang baik maka apapun yang ia aplikasikan dalam kehidupan akan bermanfaat bagi lingkungannya.

Salah satu rangka pokok dari iman adalah shalat. Dalam al Qur'an Allah telah menegaskan bahwa shalat adalah suatu rangka dari pokok iman, dalam firman-Nya:

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ
إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

“Alif Laam Mim. Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian reski yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada Kitab (al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitiab-kitab yang telah

diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.” (Q.S. Al Baqarah: 1-4)³

Jika dilihat dari pengertian ayat diatas, perintah untuk mendirikan shalat berada di posisi setelah perintah untuk mengimani hal-hal yang ghaib. Hal ini dapat disimpulkan bahwa iman yang teguh akan menarik jiwa untuk melakukan shalat.⁴ Itulah mengapa pembelajaran sangat penting dalam pendidikan agama. Selain untuk mengukur tingkat pokok keimanan seseorang, shalat juga dapat dijadikan patokan amalan-amalan yang lain. Jika shalat yang dilakukan benar, maka benar pula amalan-amalan yang lain.

Shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Sebagaimana firman Allah :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan dirikanlah sholat, tunaikalahn zakat, dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku’” (QS. Al Baqarah: 43)⁵

Shalat dapat dijadikan pendidikan yang utama, dimana shalat tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk membentuk jiwa seorang anak. Shalat merupakan salah satu dari rukun Islam yang wajib dilaksanakan. Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali ditanyakan pada hari kiamat adalah shalat.⁶ Rasulullah Saw bersabda:

³ *Al Qur’an dan Terjemahannya* (Madinah al Munawarah: Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’at Mushhaf Asy Syarif, 1418 H) hlm. 8-9

⁴ Hasby Ash Shidieqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 39-40.

⁵ *Al Qur’an dan Terjemahannya*, *op.cit.*, hlm. 16

⁶ Sayyid Shaleh Al-Ja’tari, *The Miracle of Shalat; Dahsyatnya Shalat* (Jakarta: Gema Insani , 2002), hlm. 24.

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُنظَرُ مِنْ أَعْمَالِهِ، الصَّلَاةُ، فَإِنْ جَارَتْ لَهُ نُظِرَ فِي سَائِرِ أَعْمَالِهِ وَإِنْ

لَمْ تَجْزَلْهُ لَمْ يُنظَرْ فِي شَيْءٍ مِنْ أَعْمَالِهِ بَعْدُ

“Bahwasannya permulaan amalan seseorang yang diperhatikan (pada hari qiamat) ialah shalat. Maka jika betul urusan shalatnya, dilihatlah amalan-amalan yang lain. Jika tidak betul urusan shalatnya, tidaklah dilihat amalan-amalan yang lain.” (HR. Al ‘Iraq dari Abu Hurairah dan Abu Said).⁷

Shalat merupakan manifestasi gerak ibadah yang merupakan hubungan seorang hamba secara langsung dengan Allah Swt.⁸ Jika seseorang melakukan shalat dengan tepat waktu, khusyu’, dan menyadari bahwa ia dilihat oleh Allah, maka semua perilaku yang dilakukannya akan berdampak positif dan mudah mendapatkan petunjuk dari Allah karena ia merasa bahwa hatinya telah berkomunikasi dengan Allah.

Dengan melakukan shalat, hati akan terasa tenang dan damai karena kita akan merasa dekat dengan Allah Swt. Ketika kita merasa dekat dengan-Nya, kita akan dimudahkan segala sesuatu yang kita niatkan positif. Oleh karena itu, shalat adalah perwujudan komunikasi kita dengan Allah. Seperti halnya apabila tidak tahu arah dan tersesat, jika hati kita yakin bahwa Allah selalu disamping kita, kita akan mendapatkan petunjuk, sebagaimana firmanNya:

⁷ Hasby Ash Shidieqy, *op.cit.*, hlm. 43.

⁸ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 33.

وَأَنْ أَعْبُدُونِي ۚ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

“Hendaklah kamu MenyembahKu, inilah jalan yang lurus” (Q.S. Yaasiin : 61).⁹

Selain sebagai manifestasi komunikasi dengan Allah, shalat juga dapat dijadikan sebagai media untuk memberikan pelajaran tentang disiplin, menghargai waktu, dan teratur dalam menjalani hidup.¹⁰ Shalat mengajarkan tentang kedisiplinan kepada pelakunya, dimana seorang muslim akan melaksanakan shalat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Jika ia selalu melaksanakan shalat sesuai dengan waktunya, secara tidak langsung ia akan belajar tentang disiplin. Apalagi jika ia istiqomah melaksanakan shalat tepat waktunya maka ia telah menjalani hidup disiplin. Setiap pekerjaan yang biasa dilakukan berulang-ulang maka lambat laun akan menjadi kebiasaan. Orang yang selalu mengerjakan ibadah shalat tepat waktu akan berdisiplin dalam menjalankan kehidupannya karena ia telah belajar melakukan sesuatu dengan tepat waktu.

Menurut Ash Shiddieqy seluruh fardhu dan ibadah selain shalat diperintahkan Allah swt kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, sedangkan perintah shalat ini Allah memerintahkan malaikat Jibril menjemput Nabi Muhammad untuk menghadap Allah.¹¹ Hal ini dapat diketahui bahwa shalat merupakan ibadah yang istimewa dalam ajaran Islam karena Nabi Muhammad diperintahkan Allah secara langsung pada waktu

⁹ *Al Qur'an dan Terjemahannya, op.cit.*, hlm. 712

¹⁰ Subhan Husain Albari, *Agar Anak Rajin Shalat* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 27.

¹¹ Haryanto, *Psikologi Shalat* (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 60-61.

Isra' Mi'raj. Nasr menambahkan bahwa ritus utama dalam Islam adalah shalat yang akan mengintegrasikan kehidupan manusia ke dalam ruhaniah.¹²

Ibadah shalat mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku, terutama jika melaksanakannya dengan khusyu' (bersungguh-sungguh) dan hanya mengharap ridha Allah. Jika manusia melakukannya dengan seperti itu maka perilaku yang sebelumnya negatif akan berubah menjadi positif. Aura yang dipancarkan akan menjadi positif, yang juga akan berakibat pada kehidupan dalam lingkungannya. Segala aktivitas yang dilakukannya akan terasa bahwa ia diawasi dan diperhatikan oleh Allah Swt.

Kepribadian yang ada dalam diri seseorang perlu senantiasa dibentuk. Akan tetapi proses pembentukan tersebut tidaklah semudah membalikkan tangan. Shalat merupakan salah satu cara atau sarana dalam membentuk kepribadian seseorang, yaitu manusia yang bercirikan disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata yang baik, dan membentuk pribadi "*Allahu Akbar*". Karena shalat adalah kegiatan harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.¹³

Membentuk akhlak yang positif sangat perlu diajarkan kepada anak-anak. Salah satunya memiliki sikap disiplin. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan di mata mendatang. Disiplin memiliki makna melatih, mengatur, dan mendidik.¹⁴ Karena itulah disiplin sangat diperlukan untuk mengajarkan

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid*, hlm. 91.

¹⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995, hlm. 117.

keteraturan dalam hidup. Jika manusia hidup dengan teratur, ia akan mudah meraih kesuksesan.

Sebagaimana uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian di MTs Mambaul Ulum Pakis karena salah satu program untuk mendidik siswa untuk hidup disiplin adalah dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain melatih siswa agar memiliki kekuatan spiritual, siswa juga dididik agar dapat mendisiplinkan waktu dan sikap dengan baik lewat kegiatan shalat dhuha.

Dari latar belakang diatas yang telah dijelaskan maka penulis ingin melakukan penelitian yang akan ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul **“Hubungan antara Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuha di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang?
2. Apakah ada hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang?
3. Seberapa besar hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan shalat dhuha di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang.
2. Untuk menjelaskan hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang.
3. Untuk menjelaskan besarnya hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1. Bagi Lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bahasan dan bidang yang sama.
2. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan dan pengalaman baru bagi tentang kedisiplinan siswa kelas VII.
3. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan
Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuannya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang terdapat dalam perumusan masalah.¹⁵ Hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final artinya masih harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti mengajukan suatu hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja (H_a) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha (variabel X) dengan kedisiplinan siswa (variabel Y).
2. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha (variabel X) dengan kedisiplinan siswa (variabel Y).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup pembahasan ini mencakup pelaksanaan shalat dhuha yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa di MTs. Mambaul Ulum Pakis. Adapun yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis.

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis memberikan batasan-batasan yang akan dibahas dalam ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup pembahasan yang akan dijelaskan diantaranya adalah :

¹⁵ I' anatur Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015), hlm. 183.

1. Proses pelaksanaan shalat dhuha di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang.
2. Hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang.
3. Besarnya hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang.

G. Originalitas Penelitian

1. Arif Rahman Hakim, "Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa di SMPN 3 Ciputat-Tangerang" pada tahun 2008, dalam penelitian ini menyatakan :

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Ciputat pada bulan November 2008. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX semester 1 yang berjumlah 50 siswa dari 20% populasi yang berjumlah 250 siswa.

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a) apakah sebenarnya yang dimaksud dengan ibadah shalat?, b) apakah siswa sudah mengerti ruang lingkup yang berkaitan dengan ibadah shalat?, c) apakah ibadah shalat yang mereka laksanakan berpengaruh atau tidak terhadap akhlak mereka?, d) bagaimana upaya guru memotivasi siswanya agar selalu taat dan rajin dalam melaksanakan ibadah shalat?.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif (hitungan angka). Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Data yang diperoleh diolah menggunakan rumus *korelasi*

product moment. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* diperoleh r hitung 0,243. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan $df = 68$ lalu dikonsultasikan kepada tabel nilai (r_t) pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%, maka $df = 68$ yaitu diperoleh harga “ r ” tabel r_t sebagai berikut :

Pada taraf signifikan 5% r tabel atau $r_t = 0,250$, nilai $r_{xy} = 0,243$ menunjukkan bahwa nilai r_{xy} berada diantara nilai 0,250-0,232. Ini menunjukkan bahwa r_{xy} nilainya valid (sesuai). Sedangkan pada taraf signifikansi 1% r tabel atau $r_t = 0,325$ nilai $r_{xy} = 0,243$ menunjukkan bahwa nilai r_{xy} lebih rendah dari nilai r_t . Ini menunjukkan bahwa nilai r_{xy} adalah valid (sesuai). Dengan demikian perhitungan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhlak siswa di SMPN 3 Ciputat.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhlak siswa di SMPN 3 Ciputat-Tangerang. Hal itu dapat dilihat dari besarnya perhitungan yang didapat dengan nilai $r_{xy} = 0,243$ yang terletak pada kategori 0,20-0,40 yang berarti memiliki korelasi lemah atau rendah.¹⁶

2. Umi Kulsum, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Bustanul Arifin Kokop Bangkalan” pada tahun 2013, dalam penelitian ini menyatakan :

¹⁶ Arif Rahman Hakim, “Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa di SMPN Ciputat-Tangerang”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hal. 62.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII MTs Bustanul Arifin Kokop Bangkalan yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah keseluruhan 82 siswa. Jika jumlah subyeknya besar maka dapat di ambil antara 10 % - 15% atau 20% - 30% atau lebih. Maka sebagai sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII terdiri dari 40 siswa sedangkan VIII terdiri dari 42 siswa , jadi jumlah keseluruhan terdiri dari 82 siswa. Karena jumlah dari populasi kurang dari 100, maka penelitian ini menggunakan sampel secara keseluruhan sebagai obyek penelitian.

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah a) bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha di MTs Bustanul Arifin Kokop Bangkalan?, b) bagaimanakah kedisiplinan siswa di MTs Bustanul Arifin Kokop Bangkalan?, c) apakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha terhadap kedisiplinan siswa di MTs Bustanul Arifin Kokop Bangkalan?.

Dalam tehnik analisis data, untuk menganalisa data tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler sholat Dhuha ini dengan menggunakan rumus prosentase. Untuk itu terlebih dahulu akan dicari prosentase jawaban ideal yaitu selalu. Dari hasil angket dapat diketahui nilai idealnya 3 jumlah frekuensinya 290 berasal dari 7 item pertanyaan dan 82 responden.

Adapun untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya responden

P = Prosentasi

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tergolong baik karena berada antara 76% - 100%. Setelah hasil total prosentase diperoleh, langkah selanjutnya penulis menafsirkan hasil prosentase tersebut dengan menetapkan hasil standart dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Maka dapat disimpulkan bahwa prosentase yang ideal adalah nilai 3 dengan jumlah frekuensi 290 adalah 44,62%. Nilai rata-rata yaitu 43.54% yang mana jika diakumulasikan dengan standart yang ditentukan di atas maka berada diantara 36% - 65% yang termasuk kategori cukup. Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh ekstrakurikuler sholat dhuha tergolong cukup baik.

Dari observasi yang dilakukan untuk tingkat kedisiplinan siswa di MTs Bustanul Arifin Kokop bangkalan di atas, hasil dari nilai rata-rata tersebut adalah 6,7. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas VII dan VIII MTs Bustanul Arifin Kokop Bangkalan adalah kategori cukup.

Dari perhitungan peneliti dengan menggunakan rumus product moment, terdapat korelasi antara variabel x “kegiatan ekstrakurikuler

sholat Dhuha” dengan variabel y “kedisiplinan siswa” sebab nilai $r_{xy} = 0,71$ yaitu terletak antara $0,70 - 0,90$ interpretasinya adalah korelasi yang tinggi.

Jadi kesimpulannya adalah kegiatan ekstrakurikuler sholat Dhuha berpengaruh tinggi terhadap kedisiplinan siswa di MTs bustanul Arifin Kokop Bangkalan. Karena dengan adanya kegiatan siswa ekstrakurikuler sholat dhuha maka kedisiplinan siswa akan tercipta, karena siswa yang rajin mengikuti kegiatan sholat dhuha maka ia akan sadar betapa pentingnya mematuhi peraturan yang telah ditetapkan disekolah, seperti halnya pentingnya mengikuti kegiatan sholat dhuha yang diadakan disekolah tersebut.¹⁷

¹⁷ Umi Kulsum, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Bustanul Arifin Kokop Bangkalan”, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013), hal 107.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Arif Rahman Hakim, <i>Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa di SMPN 3 Ciputat-</i>	1. Apakah sebenarnya yang dimaksud dengan ibadah shalat? 2. Apakah siswa	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat	1. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif	1. Lokasi penelitian yang berbeda (SMPN 3 Ciputat- Tangerang) 2. Fokus	1. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan meneliti hubungan antara shalat dhuha dengan

<p><i>Tangerang,</i> Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2008.</p>	<p>sudah mengerti ruang lingkup yang berkaitan dengan ibadah shalat? 3. Apakah ibadah shalat yang mereka laksanakan berpengaruh atau tidak terhadap akhlak</p>		<p>terhadap akhlak siswa di SMPN 3 Ciputat- Tangerang. Hal itu dapat dilihat dari besarnya perhitungan yang didapat dengan nilai $r_{xy} = 0,243$ yang terletak pada kategori 0,20-0.40 yang berarti memiliki korelasi lemah atau rendah.</p>		<p>penelitian adalah tentang ibadah shalat (secara umum) 3. Variabel Y yang dipilih adalah akhlak siswa</p>	<p>kedisiplinan 2. Jenjang pendidikan (MTs) 3. Lokasi penelitian (MTs Mambaul Ulum Pakis)</p>
--	--	--	--	--	---	---

		<p>mereka?</p> <p>4. Bagaimanaka h upaya guru memotivasi siswanya agar selalu taat dan rajin dalam melaksanakan ibadah shalat?</p>					
2	<p>Umi Kulsum, <i>Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler</i></p>	<p>1. Bagaimanaka h pelaksanaan kegiatan ekstrakulikule</p>	<p>Kuantitatif deskriptif</p>	<p>Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat</p>	<p>1. Metode yang digunakan ialah</p>	<p>1. Variabel X yaitu kegiatan ekstrakulikuler sholat dhuha</p>	<p>1. Variabel X yang dipilih adalah pelaksanaan</p>

<p><i>Shoat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Bustanul Arifin Kokop-Bangkalan, Skripsi, IAIN Sunan Ampel, 2013.</i></p>	<p>r sholat dhuha di MTs Bustanul Arifin Kokop Bangkalan?</p> <p>2. Bagaimanakah kedisiplinan siswa di MTs Bustanul Arifin Kokop Bangkalan?</p> <p>3. Apakah pengaruh kegiatan</p>		<p>pengaruh positif yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha terhadap kedisiplinan siswa. Hal itu dapat dilihat dari besarnya perhitungan yang didapat dengan nilai $r_{xy} =$</p>	<p>kuantitatif deskriptif</p>	<p>yang tidak wajib</p> <p>2. Lokasi penelitian yang berbeda (MTs Bustanul Arifin Kokop Bangkalan)</p>	<p>shalat dhuha yang wajib diikuti oleh semua siswa MTs Mambaul Ulum</p> <p>2. Lokasi penelitian (MTs Mambaul Ulum)</p>
--	--	--	---	-------------------------------	--	---

		ekstrakurikuler sholat dhuha terhadap kedisiplinan siswa di MTs Bustanul Arifin Kokop Bangkalan?	0,71 yang terletak pada kategori 0,70-0,90 yang berarti memiliki korelasi tinggi.			
--	--	--	---	--	--	--



H. Definisi Operasional

Untuk memudahkan memahami pembahasan ini, perlu terlebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang dipakai dalam skripsi “Hubungan antara Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang”. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari. Waktu shalat dhuha dimulai ketika matahari muncul setinggi tombak dan berakhir pada waktu matahari tergelincir.¹⁸

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.¹⁹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

¹⁸ Subhan Husain Albari, , *op.cit.*, hlm. 118.

¹⁹ Soengeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hlm: 23.

BAB II Kajian pustaka yang membahas tentang shalat dhuha dan kedisiplinan.

BAB III Metodologi penelitian yang meliputi lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB IV Paparan data dan hasil penelitian yang menguraikan tentang latar belakang objek penelitian, penyajian data sekaligus menganalisa data.

BAB V Pembahasan hasil penelitian yang akan memaparkan data hasil penelitian dan disertai dengan teori.

BAB VI Penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembahasan Tentang Shalat Dhuha

a. Definisi Shalat

Shalat secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu الصلاة yang berarti doa.²⁰ Kata الصَّلَاةُ adalah bentuk kata tunggal dari الصَّلَوَاتُ الْمَفْرُوضَةُ. Shalat merupakan kata benda yang diletakkan pada *masdar*. Shalat dari Allah Swt berarti rahmat, sedangkan shalat dari hamba adalah doa dan permohonan ampunan.²¹ Shalat dalam bahasa Arab juga memiliki arti do'a memohon kebajikan dan pujian.²²

Menurut istilah, para ahli memiliki banyak pendapat tentang pengertian shalat, diantaranya :

1) Sayyid Sabiq

Shalat adalah ibadah yang mencakup ucapan-ucapan dan perbuatan khusus, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan mengucapkan salam.²³

²⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta : PT Hidakarya Agung, 1990), hlm. 252.

²¹ *Basha'ir Dzawi at Tamyiz fi Latha 'if al Kitab al 'Aziz*, 3/434.

²² Habsyi Ash-Shiddieqy, *op.cit.*, hlm. 39.

²³ Sayyid Sabiq, *Ringkasan Fikih Sunnah* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2015), hlm.58.

2) Haryanto

Shalat memiliki pengertian berharap hati (jiwa) kepada Allah Swt dan mendatangkan takut kepada-Nya, serta mendatangkan rasa keagungan dalam jiwa, kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.²⁴

3) H. Ali As'ad

Shalat menurut istilah syara' ialah beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁵

4) Sulaiman Rasjid

Shalat ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.²⁶

5) Muhammad Abdul Malik az Zaghabi

Shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan Tuhan yang bersifat langsung tanpa perantara segala dari siapa pun.²⁷

Dilihat dari beberapa pengertian di atas baik secara bahasa maupun secara istilah dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud

²⁴ Haryanto, *op.cit.*, hlm. 59.

²⁵ Ali As'ad, *Terjemah Fathul Mu'in 1* (Kudus: Menara, 1980), hlm. 9.

²⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm 64.

²⁷ Muhammad Abdul Malik Az Zaghabi, *Malang Nian Orang yang Tidak Shalat* (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2001), hlm. 17.

dengan shalat adalah hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Allah sehingga hati hanya berharap kepada Allah, mendatangkan takut kepada-Nya, dan mendatangkan rasa keagungan atas kekuasaan-Nya dan kesempurnaan-Nya melalui doa yang disertai ucapan dan perbuatan dengan beberapa syarat telah ditentukan.

Shalat memiliki kedudukan yang paling tinggi diantara ibadah yang lain. Tidak ada ibadah apapun yang dapat mengimbangnya. Agama tidak akan tegak dengan sempurna tanpa adanya shalat karena shalat adalah tiang dari agama. Sebagaimana firman Allah :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

“*Sesungguhnya shalat adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman*” (Q.S An Nisa’: 103).²⁸

Macam-macam shalat ada dua, yakni shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat sunnah disebut juga shalat *nawafil* atau *tathawwu’*. *Nawafil* adalah semua perbuatan baik yang tidak tergolong dalam kategori fardhu. Shalat sunnah disebut shalat sunnah *nawafil* karena amalan tersebut menjadi tambahan atas amalan fardhu. Menurut Madzhab Hanafi, shalat *nawafil* atau shalat *tathawwu’* terbagi menjadi dua, yaitu shalat *masnunah* dan shalat *mandudah*. Shalat *masnunah* adalah shalat yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah Saw yang disebut juga dengan shalat sunnah *muakkad*. Sedangkan shalat *mandudah* adalah

²⁸ *Al Qur’an dan Terjemahannya, op.cit.*, hlm. 138.

shalat yang tidak sering dilakukan oleh Rasulullah Saw yang disebut juga dengan shalat sunnah *ghairu muakkad*.²⁹ Shalat *nawafil* terdiri dari shalat tahajud, shalat dhuha, dan shalat tarawih.³⁰

b. Definisi Shalat Dhuha

Setiap shalat sunnah memiliki manfaat masing-masing. Seperti halnya shalat dhuha, shalat dhuha adalah shalat yang dituntut tetapi bukan wajib yang dilakukan oleh seorang mukallaf sebagai tambahan dari shalat wajib.

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari. Waktu shalat dhuha dimulai ketika matahari muncul setinggi tombak dan berakhir pada waktu matahari tergelincir.³¹ Shalat dhuha adalah shalat yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Banyak hadits yang menunjukkan disyariatkannya kaum muslimin untuk mengerjakannya. Rasulullah bersabda :

يُصْبِحُ عَلَىٰ كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدٍ كُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَىٰ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَىٰ.

“Bagi masing-masing ruas dari anggota di antara kalian pada pagi hari harus dikeluarkan sedekahnya. Setiap tasbih adalah sedekah,

²⁹ Subhan Husain Albari, *op.cit.*, hlm. 117.

³⁰ Syekh Abdurrahman al Jaziri, *Kitab Shalat Fikih Empat Madzhab* (Bandung: Mizan, 2010), hlm. 258.

³¹ Subhan Husain Albari, *op.cit.*, hlm. 118.

setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh untuk berbuat baik adalah sedekah, dan melarang dari perbuatan mungkar adalah sedekah. Semuanya itu dapat diganti dengan mengerjakan shalat Dhuha dua rakaat.” (H.R. Muslim dari Abu Dzar).³²

Dalam shalat adh-Dhuha juga dijelaskan ketika waktu matahari sepenggalan naik dan demi malam apabila telah sunyi, Allah sangat dekat dengan hamba-Nya dan tidak mau meninggalkannya. Hal ini mengisyaratkan bahwa saat sepenggalan matahari naik, saat itu pula sinyal Ilahi memancarkan keniscayaan bagi hamba-Nya yang mau membuka pintu qalbu untuk menerima karunia yang akan diberikan kepada manusia.³³

c. **Keistimewaan Shalat Dhuha**

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sering dilupakan sebagian orang, akan tetapi justru memiliki keutamaan yang tidak bisa ditukar oleh apapun yang dimiliki. Diantara keutamaan-keutamaannya itu adalah :

1) **Penghapus semua dosa**

Sudah menjadi sifat manusia untuk senang melakukan perbuatan dosa dan kesalahan yang nyata-nyata bertentangan dengan perintah-Nya. Mereka bukannya tidak sadar, tetapi memang godaan untuk melakukan dosa lebih kuat daripada

³² Khalilurrahman el Mafani, *Bertambah Kaya dan Berkah dengan Shalat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2015) hlm. 11-12.

³³ Muhammad Makhdlori, *op.cit.*, hlm. 39.

meninggalkannya. Bahkan, peringatan Allah SAW akan bahaya melakukan dosa dan kesalahan tak lagi mampu membendung manusia untuk tidak terperosok dalam kemaksiatan.³⁴

Dengan bertobat sungguh-sungguh kepada Allah dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan dosa yang sama, maka Allah akan mengampuni kita. Ada salah satu amalan yang apabila kita istiqamah menjalankannya, maka ia bisa menjadi penghapus dosa. Amalan tersebut adalah ibadah shalat dhuha. Rasulullah bersabda “*Barang siapa menjaga dua rakaat shalat dhuha, maka dosa-dosanya akan diampuni walaupun sebanyak buih di lautan*” (H.R. Tirmidzi).³⁵

2) Perantara mengubah pengalaman hidup

Shalat dhuha adalah ibadah yang tepat untuk dijadikan perantara mengubah pengalaman hidup yang buruk dengan sesuatu yang lebih baik. Tetapi pastinya dengan diaksikan dengan bentuk tindakan nyata yaitu dengan melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah.³⁶

Rahasia kekuatan yang terpendam pada sebuah ibadah adalah terdapatnya daya gugah baru. Artinya ketika

³⁴ A’yuni, *The Power of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-doa Mustajab* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2014), hlm. 1.

³⁵ *Ibid*, hlm. 46.

³⁶ Sabil el Ma’rufie, *Dahsyatnya Shalat Dhuha Pembuka Pintu Rezeki* (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hlm. 22.

mengerjakan ibadah tersebut segala sikap, pikiran, dan tindakan akan serta merta berubah.³⁷

3) Setiap rakaat shalat dhuha memiliki kedudukan mulia

Jumlah rakaat dhuha yang dijalankan akan menentukan kedudukan seorang hamba di sisi Allah Swt. Jika mengerjakan shalat dhuha dengan dua rakaat maka ia akan mendapat gelar sesuai dengan itu. Sebagaimana hadits Rasulullah : *“Barang siapa shalat dhuha dua rakaat, maka dia tidak ditulis sebagai orang yang lalai. Barang siapa yang mengerjakan sebanyak empat rakaat, maka dia ditulis sebagai orang yang ahli ibadah. Barang siapa yang mengerjakan enam rakaat, maka dia diselamatkan di hari itu. Barang siapa mengerjakan delapan rakaat, maka Allah tulis dia sebagai orang yang taat. Dan barang siapa yang mengerjakan sebanyak dua belas rakaat, maka Allah akan membangun sebuah rumah di surga untuknya.”* (HR. At Tabrani).³⁸

2. Pembahasan Tentang Kedisiplinan

a. Definisi Kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki kata dasar disiplin yang artinya tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.³⁹ Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kedisiplinan adalah bentuk tindakan yang patuh

³⁷ *Ibid*, hlm. 91.

³⁸ m.hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup-muslim/read/2013/12/05/7637/berbahagialah-bagi-anda-yang-rajin-shalat-dhuha.html, diakses 15 September 2015 13.00 WIB.

³⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 268.

kepada peraturan, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Jika orang telah bertindak sesuai dengan aturan-aturannya maka ia telah melakukan kedisiplinan.

Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa yang sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah atau dimanapun mereka berada.⁴⁰

Menurut Soegeng Prijodarminto, dalam bukunya mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁴¹

Dalam Kamus Administrasi, The Ling Gie merumuskan pengertian disiplin yakni suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Dari pengertian tersebut jika dirumuskan dalam disiplin kelas/sekolah, disiplin kelas/sekolah yaitu keadaan tertib dimana para guru, staf sekolah dan siswa yang tergabung dalam kelas/sekolah, tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.⁴²

Dilihat dari definisi beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan pokok dasar tiap individu. Kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan, karena itulah kedisiplinan harus

⁴⁰ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 166.

⁴¹ Soegeng Prijodarminto, *op.cit.*, hal: 23.

⁴² Soekarto Indrachrudin, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1989), hlm. 108.

ditanamkan terhadap individu mulai sejak dini. Jika kedisiplinan ditanamkan terus menerus, maka akan menjadi kebiasaan. Lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal merupakan tempat yang sangat berpotensi dalam mengembangkan sikap kedisiplinan.

b. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin menurut Charles Schaefer ada dua macam yaitu :

- 1) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan pada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau masih asing bagi mereka.
- 2) Tujuan jangka panjang adalah mengembangkan pengendalian diri sendiri yaitu dalam diri anak itu sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian diri dari luar.⁴³

Soekarto Indrafachrudin juga menegaskan bahwa tujuan diadakannya disiplin adalah :

- 1) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan menuju ketidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri di atas tanggung jawab sendiri.
- 2) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan

⁴³ Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: Mitra Utama, 1994), hlm. 3.

bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang ditentukan.⁴⁴

Bagi siswa, kedisiplinan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan mereka setelah mereka keluar dari jenjang pendidikan. Kedisiplinan itu akan tumbuh menjadi bekal dimasa yang akan datang. Dengan mempraktekannya dalam kehidupannya, siswa akan dapat mengendalikan diri dan kedisiplinan itu akan terbentuk dengan sendirinya.

Adanya keterpaksaan dalam disiplin dapat membuat anak merasa dikekang dan tidak memiliki kebebasan dalam menentukan tingkah laku yang diinginkan.⁴⁵ Penanaman dan penerapan sikap disiplin tidak dimunculkan sebagai tindakan pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan sebuah tindakan, akan tetapi penerapan disiplin itu adalah sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan melakukan tindakan yang baik dan teratur dalam kehidupannya. Sehingga dirinya tidak akan merasa bahwa hal itu adalah beban bagi dirinya akan tetapi adalah sebuah kebutuhan.

Tujuan disiplin bukan hanya sekedar membentuk anak untuk mematuhi peraturan yang berlaku, akan tetapi disiplin bertujuan untuk membentuk anak yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain.⁴⁶ Jika disiplin hanya akan menjadi beban bagi anak, maka

⁴⁴ Soekarto Indra Fachrudin, *loc.cit.*,

⁴⁵ Seto Mulyadi, *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya* (PT. Gelora Aksara Pratama, 2004), hlm. 38.

⁴⁶ *Ibid.*

disiplin itu akan hanya akan terjadi sesaat saja dan anak akan menjalankannya dengan rasa terpaksa bahkan justru anak akan menjadi tertekan dan melakukan pelanggaran sebagai tindakan protes.⁴⁷

c. Fungsi Disiplin

Manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma atau peraturan sebagai pedoman dan arahan dalam jalan kehidupannya, demikian pula sekolah juga perlu adanya peraturan atau tata tertib agar proses belajar mengajar berlangsung dengan disiplin.

Disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses ke arah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.⁴⁸

Menurut Hurlock, fungsi disiplin ada dua yakni :

1) Fungsi yang bermanfaat

- a) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
- b) Untuk mengajarkan anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konfirmasi yang berlebihan.
- c) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

⁴⁷ Seto Mulyadi, *op.cit.*, hlm. 37.

⁴⁸ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: UGM Press, 1971), hlm. 59.

2) Fungsi yang tidak bermanfaat

- a) Untuk menakut-nakuti anak.
- b) Sebagai pelampiasan agresi orang yang disiplin.⁴⁹

Selain itu, peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral. *Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Misalnya, anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolah, bahwa menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya. *Kedua*, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Bila peraturan itu merupakan peraturan keluarga maka tidak seorang anak pun yang boleh mengambil mainan milik saudaranya tanpa izin si pemilik. Anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak diterima karena mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang ini.⁵⁰

Menurut Singgih D. Gunarsah disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat :

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial anatar hak milik orang lain.
- 2) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.

⁴⁹ Hurlock EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 82.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 85.

- 3) Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan orang lain.⁵¹

Fungsi pokok disiplin adalah mengajarkan anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang benar dan yang diterima oleh sosial.

Jika dilihat dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam mentaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari. Hal ini sangat menunjang pada kelancaran proses belajar mengajar di sekolah yang berarti akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pokok pangkal yang pertama dan cara belajar yang baik adalah keteraturan. Kebiasaan teratur dalam beraktifitas belajar baik di rumah maupun di sekolah adalah kewajiban siswa agar belajarnya berjalan efektif. Kepatuhan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan kemauan dan kesungguhan. Dengan demikian maka kecakapan akan benar-benar dimiliki dan ilmu yang sedang dituntut dapat dipelajari dan dimengerti secara sempurna.⁵²

⁵¹ Singgih D. Gunarsah, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2000), hlm. 137.

⁵² The Liang Gie, *op.cit.*, hlm. 59.

d. Indikator Disiplin

Dalam menentukan seseorang disiplin tidaknya tentu ada beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinannya seperti indikator disiplin yang dikemukakan oleh Tu'u dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa "indikator yang menunjukkan perubahan hasil siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas".⁵³ Untuk mengukur tingkat disiplin siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar seperti yang diungkapkan Moenir, indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu :

- 1) Disiplin waktu, meliputi :
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
 - b) Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi :
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku

⁵³ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar* (Jakarta: Grasindo, 2004) hlm. 91.

- b) Tidak malas belajar
- c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- d) Tidak suka berbohong
- e) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.⁵⁴

Berdasarkan pendapat kedua ahli diatas peneliti menyimpulkan indikator disiplin siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan sebagai berikut, yaitu :

- 1) Disiplin di lingkungan sekolah
- 2) Disiplin di lingkungan kegiatan belajar di kelas
- 3) Disiplin di rumah

e. **Unsur-unsur Disiplin**

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosialnya. Hurlock menjelaskan bahwa disiplin harus memiliki empat unsur pokok yang harus digunakan, yakni : peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.⁵⁵

1) **Peraturan**

⁵⁴ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 96.

⁵⁵ Hurlock EB, *op.cit.*, hlm. 58.

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

Peraturan merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Gurulah yang bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuan siswa dan tata tertib sekolah yang bersangkutan.⁵⁶

Menurut Suharsimi, peraturan meliputi tiga unsur yaitu :

- a) Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang.
- b) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau yang melanggar peraturan.
- c) Cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut.⁵⁷

Ada beberapa cara dan prosedur yang dapat dipilih oleh sekolah untuk menyusun peraturan dan tata tertib sekolah, yakni :

- a) Disusun melalui diskusi yang diselenggarakan oleh sekolah, guru, siswa baik secara umum tapi dilakukan secara bertahap maupun perwakilan dan kelompok-kelompok siswa.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 123.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 124.

- b) Disusun oleh pihak sekolah, kemudian dibicarakan dalam rapat BP3 untuk mendapatkan saran-saran dan pengesahan peraturan dan tata tertib yang dihasilkan dengan cara ini akan dipandang sebagai milik sekolah dan orang tua sehingga berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut dapat dukungan dan bantuan dari pihak ketiga.
- c) Disusun oleh pihak sekolah sendiri, dapat dilanjutkan dengan langkah meminta saran-saran tertulis orang tua dan siswa.
- d) Disusun oleh kelompok siswa yang dipilih sebagai wakil mereka, lalu konsepnya dikonsultasikan kepada pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan lalu diberlakukan secara umum oleh sekolah.
- e) Disusun oleh pihak sekolah sendiri tanpa melibatkan pihak siswa sebagai subyek sasaran maupun orang tua siswa yang dapat dijadikan sebagai penopang berlakunya hasil susunan yang berupa peraturan dan tata tertib.⁵⁸

Jadi dalam menyusun peraturan dan tata tertib sekolah itu sebaiknya melibatkan sekolah itu sendiri, siswa, dan orang

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 126.

tua siswa agar semua yang sudah disepakati bersama dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan dapat mencapai tujuan belajar itu sendiri.

2) Hukuman

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesulitan.⁵⁹ Ketika berbicara tentang hukum, tidak terlepas dari fase perkembangan anak, karena watak anak akan bergantung pada bentuk tindakan yang akan digunakan ketika mendidik mereka.

Hukuman adalah penyajian stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.⁶⁰

Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, dan memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima. Hukuman merupakan alat pendidikan yang ada beberapa macam. Perlu diketahui ada alat pendidikan yang

⁵⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 186.

⁶⁰ A..J.E. Toenlio, *Teori dan Praktek Pengolahan Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 74.

sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, yakni pembiasaan, perintah, larangan, hukuman, dan anjuran.⁶¹

Beberapa peran penting hukuman bagi kedisiplinan antara lain :

- a) Fungsi hukuman untuk menghalangi dalam pengulangan tindakan yang tidak diinginkan.
- b) Fungsi hukuman sebagai mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman jika mereka melakukan tindakan yang benar.
- c) Fungsi memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak dibenarkan.⁶²

Dalam Islam mendidik anak juga tak lepas dari hukuman. Seperti tentang mendidikan anak untuk mengerjakan shalat yang telah disabdakan oleh Rasulullah Saw :

عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ، قَالَ

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ

سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

⁶¹ Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 224

⁶² Hurlock EB, *op.cit.*, hlm. 87.

“Dari Sabrah bin Ma’bad al Juhani R.A, dia berkata, Nabi Saw bersabda, ‘Perintahkanlah anak-anak untuk mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun. Dan apabila telah berumur sepuluh tahun, maka pukullah dia karena meninggalkannya’”. (H.R Abu Daud dan Hakim)⁶³

Jika kita melihat konteks kalimat diatas, diperintahkan untuk memberi hukuman kepada anak jika dia melakukan kesalahan (meninggalkan shalat) ketika berumur sepuluh tahun. Hukuman dalam konteks diatas adalah dengan memberikan pukulan yang mendidik yaitu pukulan yang tidak memberikan bahaya kepada anak.

Menurut Suwarno ada dua macam teori tentang hukuman, yaitu :

- a) Menghukum karena kesalahan.
- b) Menghukum supaya keadaan tidak diulangi lagi.⁶⁴

Suwarno juga mengatakan bahwa ada sepuluh syarat dalam memberikan hukuman, yaitu :

- a) Hukuman harus selaras dengan kesalahan.
- b) Hukuman harus seadil-adilnya.
- c) Hukuman harus cepat dijalankan agar anak mengerti benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman itu.

⁶³ <http://pelangimimpi-fitri.blogspot.co.id/2012/01/hadits-pukulan-dalam-pendidikan.html>, diakses 10 November 2015 jam 18.30 WIB.

⁶⁴ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1988), hlm. 115.

- d) Memberi hukuman harus dalam keadaan yang tenang, jangan pada saat marah.
- e) Hukuman harus sesuai dengan umur anak.
- f) Hukuman harus diikuti dengan penjelasan sebab bertujuan untuk membentuk kiat hati, tidak hanya sekedar menghukum saja.
- g) Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampun.
- h) Hukuman itu diberikan jika terpaksa, atau hukuman merupakan alat pendidikan terakhir.
- i) Yang berhak memberi hukuman hanyalah mereka yang cinta pada anak saja, sebab jika tidak berdasarkan cinta, maka hukuman akan bersifat balas dendam.
- j) Hukuman harus menimbulkan penderitaan pada hukuman dan yang menghukum (sebab yang menghukum itu terpaksa).⁶⁵

Hukuman bukanlah alat pendidikan yang utama. Alat pendidikan yang utama adalah nasihat. Jadi jika memberikan hukuman kita harus memberikan nasihat terlebih dahulu agar tidak melanggar tata terib.

3) Penghargaan (Ganjaran)

Menurut Amir Da'im Indrakusuma bahwa penghargaan atau ganjaran merupakan hadiah terhadap hasil baik dari anak

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 116-117.

dalam proses pendidikan.⁶⁶ Selain itu menurut Hafi Anshari ganjaran adalah alat pendidikan yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawan-kawannya.⁶⁷

Akan lebih efektif dan berhasil secara maksimal jika disiplin yang diterapkan diselingi dengan adanya pemberian penghargaan bagi anak yang telah menerapkan peraturan.⁶⁸

Akan tetapi perlu diingat bahwa tujuan pendidikan adalah membawa anak dalam pertumbuhannya menjadi manusia yang tahu akan kewajiban, mau mengerjakan dan berbuat yang baik bukan karena mengharapkan suatu pujian atau ganjaran serta yang telah diuraikan diatas. Oleh karena itu jangan memberi ganjaran, jika tidak ada alasan yang dapat dipertanggung jawabkan tidak baik memberi ganjaran.⁶⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada anak didik, karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya. Dengan tujuan

⁶⁶ Amir Da'in Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis* (Malang: IKIP Malang, 1973), hlm. 159.

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 161.

⁶⁸ Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 23.

⁶⁹ Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 26-27.

agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

4) **Konsistensi**

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semuanya itu bagian dari alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.⁷⁰

Menurut Elizabeth B. Hurlock, konsistensi memiliki beberapa peran penting dalam disiplin, yakni :

- a) Mempunyai nilai mendidik yang besar. Jika peraturannya konsisten maka akan memacu proses prestasi belajarnya. Ini disebabkan karena nilai pendorongnya.
- b) Mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak menyadari bahwa ia akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui.

⁷⁰ Hurlock EB, *op.cit.*, hlm. 93.

c) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang berkuasa, anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat dibujuk untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi dengan air mata dan bujukan.⁷¹

Konsistensi lebih merupakan persoalan peraturan, sedangkan faktor-faktor dalam disiplin lebih bergantung kepada perasaan. Disiplin yang baik terutama adalah persoalan perasaan. Jika perasaan senang, kita dapat bersantai dalam peraturan, tetapi jika perasaan tidak senang, kita tidak bisa mendapatkan banyak keberhasilan dengan konsistensi saja.⁷²

f. Faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan

Semua hal tidak akan terjadi secara spontan atau tiba-tiba, begitu juga dengan kedisiplinan. Kedisiplinan terbentuk dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, diantara adalah :

1) Faktor Intern

Faktor intern yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor tersebut meliputi :

a) Faktor Pembawaan

Aliran nativisme berpendapat bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya

⁷¹ Hurlock EB, *op.cit.*, hlm. 91-92.

⁷² Nani Hendriyani, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2011, hlm. 33.

sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya hanya sedikit saja. Baik buruk perkembangan anak sepenuhnya bergantung pada pembawaannya.⁷³ Dilihat dari pendapat di atas menunjukkan bahwa faktor pembawaan yang berasal dari keturunannya bisa menyebabkan anak bersikap disiplin.

b) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.⁷⁴ Disiplin akan lebih mudah ditegakkan jika timbul kesadaran pada dirinya untuk selalu mau bertindak patuh, taat, tertib, dan teratur bukan karena paksaan dari luar.⁷⁵ Berdasarkan pernyataan berikut menunjukkan bahwa orang yang memiliki kesadaran untuk bersikap disiplin maka ia akan bersikap disiplin dengan hati terbuka, tidak dengan paksaan dari luar.

c) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan lainnya yang bisa mengarahkan

⁷³ Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 27.

⁷⁴ Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 152.

⁷⁵ Soengeng Prijodarminto, *op.cit.*, hlm. 23.

individu kepada suatu pilihan tertentu.⁷⁶ Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁷

Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka sangat berpengaruh pada dirinya yaitu keinginan untuk bersikap disiplin dengan sendirinya tanpa ada campur tangan dari pihak luar.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan, yaitu :

a) Contoh atau Tauladan

Teladan atau modelling adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh.⁷⁸ Keteladanan adalah salah satu model pendidikan yang efektif dan sukses. Karena keteladanan menampakkan isyarat-isyarat sebagai contoh yang jelas untuk ditiru.

Allah Swt juga telah menjelaskan tentang keteladanan atau suri tauladan yaitu dalam surat al

Ahzab ayat 21 :

⁷⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta: CV Ghalia Indonesia, 1994), hlm. 46.

⁷⁷ Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hlm. 26.

⁷⁸ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: Kesaint Blanc, 1986), hlm. 14.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al Ahzab: 21).⁷⁹

Ayat tersebut sering diangkat sebagai bukti tentang adanya metode keteladanan dalam Al Qur’an. Dalam hal ini Muhammad Qutb mengatakan bahwa dalam diri Rasulullah, Allah menyusun suatu bentuk kesempurnaan metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah.⁸⁰

b) Nasihat

Menasehati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.⁸¹ Memberikan nasihat yang baik kepada anak akan menjadikan anak tersebut berbuat yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu jika anak diberi nasihat-

⁷⁹ *Al Qur’an dan Terjemahannya, op.cit.*, hlm. 670

⁸⁰ Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: PT al Ma’arif, 1993), hlm. 325.

⁸¹ Charles Schaefer, *op.cit.*, hlm. 130.

nasihat yang baik secara berkala, maka anak akan melatih dirinya untuk berdisiplin sesuai dengan nasihat yang diberikan.

c) Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang.⁸²

Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin dapat melatih anak untuk membiasakan diri. Jadi sikap disiplin selain berasal dari pembiasaan juga bisa dikembangkan melalui latihan.

d) Lingkungan

Lingkungan juga dapat mempengaruhi anak untuk berperilaku disiplin. Contohnya lingkungan sekolah, dalam lingkungan sekolah siswa terbiasa melakukan kegiatan dengan tertib dan teratur karena lingkungan di dalamnya memaksa siswa untuk berdisiplin.

B. Kerangka Berfikir

Shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh orang muslim, bahkan yang lebih penting lagi bahwa amalan ibadah shalat adalah

⁸² *Ibid*, hlm. 176.

amalan ibadah yang akan dihisab pertama kali oleh Allah Swt di akhirat nanti. Selain itu, shalat juga dapat digunakan untuk mengontrol akhlak seseorang ketika mereka melakukan shalat dengan khusyu'.

Selain shalat wajib, shalat sunnah juga dapat menjadikan manusia memiliki akhlak positif. Banyak sekali manfaat ketika melakukan shalat sunnah, salah satunya adalah shalat dhuha. Dengan melakukan shalat dhuha secara rutin dan istiqomah, manusia akan tahu betapa pentingnya melakukan keistiqomahan dalam kehidupan.

Shalat dhuha juga dapat mengajarkan tentang hidup disiplin. Jika dalam melakukan suatu perbuatan tidak dilandasi dengan sikap disiplin, manusia yang sudah memiliki sikap disiplin akan merasa tidak nyaman. Sama halnya jika kita telah mengerjakan shalat dhuha secara istiqomah, akan merasa tidak nyaman jika tidak mengerjakan shalat dhuha walau satu kali saja.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dengan membiasakan shalat dhuha di sekolah, akan dapat mengajarkan kepada siswa tentang hidup disiplin. Hal ini adalah metode yang efektif untuk mengajarkan kepada siswa tentang disiplin tanpa dirasakan oleh siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian di MTs Mambaul Ulum Pakis dengan alamat Jl. H. Alwi No. 284 Desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program tersendiri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah setiap hari di pagi hari kecuali hari jumat. Selain itu sekolah tersebut adalah sekolah swasta yang menggunakan *finger print* dalam mengabsen siswanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan lebih tepatnya penelitian ini disebut dengan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).⁸³ Data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa khususnya kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 59.

C. Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady menyebutkan definisi variabel secara teoritis yaitu sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Sedangkan Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari seperti tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, dan produktivitas kerja.¹⁸²

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pelaksanaan shalat dhuha sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dan kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi. Variabel pelaksanaan shalat dhuha sebagai variabel X, adapun kedisiplinan siswa sebagai variabel Y yang meliputi kedisiplinan siswa.

D. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Muhammad Nazir merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.¹⁸³ Sedangkan menurut Haryadi Sartono bahwa populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti.¹⁸⁴

¹⁸² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 20.

¹⁸³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 240.

¹⁸⁴ I' anatur Thoifah, *op.cit.*, hlm. 14.

Sampel menurut Suharsimi merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹⁸⁵ Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan ataupun peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁸⁶ Sedangkan cara pengambilannya peneliti menggunakan *simple random sampling* karena pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi tanpa memperdulikan strata yang ada dalam populasi.¹⁸⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang memiliki jumlah 42 siswa dengan rincian kelas VII A berjumlah 24 siswa dan kelas VII B berjumlah 18 siswa. Dalam hal ini populasi kurang dari 100, jadi peneliti menggunakan jumlah populasi sebagai sampel karena jumlah populasi relative sedikit (kurang dari 100).

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen dan lain-lain. Sedangkan data kuantitatif adalah data hasil pengukuran variable yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen.¹⁸⁸ Data dalam penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan

¹⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 174.

¹⁸⁶ I' anatut Thoifah, *op.cit.*, hlm. 20.

¹⁸⁷ *Ibid*, hlm. 21.

¹⁸⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 23.

bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁸⁹ Data yang ditemukan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer adalah pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti.¹⁹⁰ Dalam hal ini kepala sekolah, guru, siswa dan pihak yang terkait.
- b. Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh di luar penyelidikan.¹⁹¹ Dalam hal ini data diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁹² Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia serta data yang dikumpulkan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

¹⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 129.

¹⁹⁰ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 3.

¹⁹¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metoda* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 93.

¹⁹² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 172

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁹³ Berikut ini adalah tabel dari data instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 3.2

Variabel dan Instrumen Penelitian

No	Variabel	Instrumen Penelitian
1	Pelaksanaan shalat dhuha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan shalat dhuha 2. Shalat dhuha dengan kemauan sendiri 3. Senang melaksanakan shalat dhuha 4. Shalat dhuha dengan istiqamah berpengaruh pada kedisiplinan di kelas 5. Tidak bosan melaksanakan shalat dhuha 6. Melaksanakan shalat dhuha dengan istiqamah membuat hati tenang 7. Setelah melaksanakan shalat dhuha hati dan pikiran tenang dalam menerima pelajaran 8. Termotivasi untuk bersikap lebih

¹⁹³ *Ibid*, hlm. 148

		<p>baik setelah shalat dhuha secara istiqamah</p> <p>9. Merasa terbebani dengan shalat dhuha</p> <p>10. Hati merasa tidak tenang ketika tidak melaksanakan shalat dhuha</p>
2	Kedisiplinan siswa	<p>1. Selalu hadir di kelas sebelum bel masuk berbunyi</p> <p>2. Mengerjakan tugas yang diberikan guru</p> <p>3. Memakai seragam sesuai ketentuan</p> <p>4. Mengumpulkan tugas tepat waktu</p> <p>5. Pernah meninggalkan kelas sebelum bel berbunyi</p> <p>6. Pernah terlambat masuk kelas</p> <p>7. Mengerjakan tugas di kelas sebelum bel berbunyi</p> <p>8. Memperhatikan guru ketika menerangkan</p> <p>9. Mencatat materi pelajaran</p> <p>10. Bergurau ketika guru menerangkan</p>

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan beberapa metode yang penulis anggap tepat dan sesuai dengan permasalahan. Metode-metode itu adalah :

1. Observasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek.¹⁹⁴ Selain itu observasi juga diartikan sebagai suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.¹⁹⁵ Dengan cara ini penulis akan memperoleh data secara obyektif karena obyek yang akan diteliti tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti.

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sebagian kondisi obyektif penelitian seperti keadaan obyek, letak geografis, gedung, darana dan prasarana. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati pelaksanaan shalat dhuha di MTs Mambaul Ulum Pakis.

2. Angket (Kuesioner)

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket/kuesioner merupakan teknik

¹⁹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: UGM, 1980), hlm. 136.

¹⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 265.

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁹⁶

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket terstruktur atau sering disebut dengan angket tertutup karena berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan sejumlah jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis.

3. Interview

Interview atau wawancara adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁹⁷ Metode ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah dan salah satu guru agama di MTs Mambaul Ulum Pakis untuk memperoleh informasi yang akan dipergunakan dalam melengkapi data penelitian tersebut. Adapun jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan.¹⁹⁸

¹⁹⁶ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 199.

¹⁹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 186.

¹⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 270.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁹⁹ Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya MTs Mambaul Ulum Pakis, visi dan misi serta tujuan MTs Mambaul Ulum, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru di MTs Mambaul Ulum Pakis, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur).²⁰⁰

Uji validitas instrumen dicobakan pada sampel dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti tidak mengambil sampel tetapi peneliti menggunakan populasi sebagai sampel. Anggota yang digunakan uji coba instrumen dalam penelitian berjumlah 42 responden. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Korelasi Product*

¹⁹⁹ *Ibid*, hlm. 274.

²⁰⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 173.

Moment dengan cara mengkorelasikan skor keseluruhan dengan rumus berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor asli variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor asli variabel Y.²⁰¹

2. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.²⁰² Setelah instrumen di uji validitasnya, maka langkah selanjutnya maka uji reliabilitas. Adapun pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang, yaitu seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja, yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan

²⁰¹ Subana, dkk., *Statistika Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm 148-149.

²⁰² Sugiyono, *loc.cit.*

pertanyaan lain atau pengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Alpha Cronbach*.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran reliabilitas dengan cara kedua yaitu *One Shot* dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil dari uji statistik akan menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau tidak. Adapun rumus dari *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut²⁰³:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta b^2$ = jumlah varians butir

δt^2 = varians total

I. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting, karena dengan menganalisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.²⁰⁴ Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Data (Editing)

Editing merupakan proses meneliti kembali catatan pencari data untuk mengetahui apakah catatan itu cukup baik dan segera

²⁰³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 239.

²⁰⁴ Muhammad. Nazir, *op.cit.*, hlm. 304.

dapat disiapkan untuk keperluan proses berikutnya. Editing dilakukan agar dapat meningkatkan mutu (validitas dan reliabilitas) data yang hendak diolah. Data yang diolah adalah data angket dan catatan hasil wawancara selama penelitian di lapangan.

2. Skoring

Memberikan skoring terhadap setiap jawaban yang ada dalam angket.

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

3. Prosentase

Untuk mengetahui angka prosentase dari setiap jawaban responden, maka digunakan rumus Distribusi Frekuensi :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Jawaban responden.

N : Jumlah responden

4. Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa maka menggunakan “korelasi product moment” dengan rumus :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor asli variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor asli variabel Y

Sebagai langkah berikutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar dengan menggunakan tabel interpretasi “r” :

Tabel 3.4
Interpretasi “r”

R	Interpretasi
Antara 0.81 - 1.00	Tinggi
Antara 0.61 - 0.80	Cukup tinggi
Antara 0.41 - 0.60	Sedang
Antara 0.21 - 0.40	Rendah
Antara 0.00 - 0.20	Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2014: 319)

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah diajukan, terlebih dahulu mencari Df (Degress of Freedom) dengan rumus :

$$\mathbf{Df = N-nr}$$

Keterangan :

Df = Degress of Freedom

N = Number of Casses

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Selanjutnya untuk mengukur seberapa persen pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, menggunakan rumus *Koefisien Determinasi* yang dinyatakan dalam rumus :

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa prosedur penelitian yang dilewati oleh peneliti, antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahapan ini yaitu melakukan penelitian pada objek penelitian tentang bagaimana pelaksanaan shalat dhuha. Kemudian melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru keagamaan MTs Mambaul Ulum. Setelah semua terlaksana, peneliti melakukan

penelitian terhadap siswa kelas VII dengan membagikan angket penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahapan analisis data ini digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis apakah terdapat pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa.

4. Tahap membuat kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahap akhir, yaitu menyimpulkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MTs Mambaul Ulum

a. Sejarah berdirinya MTs Mambaul Ulum

Sejarah berdirinya MTs Mambaul Ulum bermula dari keinginan kuat dari para tokoh NU untuk membangun Lembaga Pendidikan Islam tingkat SMP/MTs karena sudah didirikan oleh masyarakat. MTs Mambaul Ulum didirikan berdasarkan ide tokoh masyarakat dan pengurus Yayasan Mambaul Ulum. Tujuan berdirinya MTs Mambaul Ulum adalah untuk menanggulangi banyaknya siswa putus sekolah akibat mahal biaya pendidikan, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan putra-putrinya karena latar belakang masyarakat yang sebagian besar adalah petani dan sulitnya transportasi serta untuk mewujudkan program wajib belajar 9 tahun yang diprogramkan oleh pemerintah.

Atas dasar asumsi di ataslah, maka pada tanggal 10 Mei 1995 Pengurus Yayasan Mambaul Ulum, dewan guru MI Mambaul Ulum, tokoh masyarakat, tokoh agama di wilayah desa Titomoyo Kecamatan Pakis bersepakat mendirikan MTs Mambaul sebagai sekolah lanjutan tingkat pertama yang bercirikan keislaman.

Pada tanggal 16 Juni 1995 MTs Mambaul Ulum mendapatkan rekomendasi dari Departemen Agama dengan status tercatat dan berhak

melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pada tahun 2000 berubah status dari terdaftar menjadi diakui, pada tahun 2006 dari status diakui menjadi terakreditasi B, pada tahun 2011 akreditasi kembali dengan memperoleh peringkat terakreditasi B sampai sekarang. Dengan status tersebut MTs Mambaul Ulum terus berusaha untuk meningkatkan dan memajukan kegiatan belajar mengajar agar menjadi sekolah lanjutan tingkat pertama yang bercirikan keislaman yang menjadi pilihan masyarakat.

b. Visi dan Misi MTs Mambaul Ulum

Terwujudnya Lulusan yang unggul dalam IMTAQ & IPTEK yang Terampil, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah.

1) Indikator Visi

- a) Prestasi lulusan yang baik
- b) Minimal lulusan 60% diterima di sekolah negeri
- c) 40% lulusan memiliki prestasi yang baik dalam bidang ketrampilan
- d) Lulusan memiliki prestasi yang baik dalam bidang seni dan olahraga
- e) Semua lulusan yang berakhlakul karimah
- f) Semua lulusan beriman dan bertakwa yang berlandaskan Islam

2) Misi MTs Mambaul Ulum

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, baik di bidang IPTEK dengan mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, nyaman damai serta agamis

- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan berdedikasi tinggi
- c) Mengembangkan pengetahuan umum dan agama dengan memanfaatkan teknologi sehingga siswa dapat berkembang secara optimal
- d) Mengembangkan kemampuan, pemahaman nilai sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan ketepatan dalam bentuk kemahiran dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab
- e) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga peserta didik berakhlaqul karimah
- f) Mengembangkan kultur madrasah yang demokratis
- g) Keterbukaan manajemen penyelenggaraan pendidikan di madrasah
- h) Melibatkan partisipasi unsur sekolah, komite, dewan pendidikan daerah, masyarakat dan lembaga pemerintah dalam mewujudkan visi madrasah
- i) Menyelenggarakan pendidikan agama yang berorientasi kepada terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- j) Menyelenggarakan pendidikan umum yang berorientasi kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berprestasi dan bercirikan keislaman.

- k) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan yang berorientasi kepada proses pembekalan hidup dan terbentuknya pendidikan dasar keterampilan dalam mempersiapkan pendidikan ditingkat yang lebih atas.

3) Tujuan Didirikan MTs Mambaul Ulum

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang hendak dicapai MTs. Mambaul Ulum sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, IMTAQ dan IPTEK bagi peserta didik.
- b) Menciptakan lingkungan/suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.
- c) Menciptakan hubungan harmonis antar warga sekolah.
- d) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan emosional dan motivasi.
- e) Meningkatkan kemampuan siswa di bidang teknologi dan komunikasi.
- f) Mempersiapkan peserta didik untuk dapat bersaing pada era globalisasi
- g) Terlaksananya pengembangan kurikulum antara lain :
 - Pengembangan Kurikulum 2013
 - Mengembangkan pemetaan KI, KD, indikator dan tujuan untuk kelas VII, VIII, IX

- Mengembangkan perangkat mengajar yang berjumlah sekitar 18 macam seperti RPP, Silabus dll. untuk kelas VII, VIII, IX pada semua mata pelajaran
- Mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi.

4) Data Madrasah

TABEL 4.5
DATA MADRASAH

1	Nama Madrasah	MTs Mambaul Ulum
2	Tahun Berdiri	Tahun 1995
3	Status Madrasah	Swasta
4	Penyelenggara Madrasah	Yayasan Nahdlatul Ulama
5	Alamat	
	h) Jalan/Kampung & RT/RW	Jl. H. Alwi No. 284 Pulesari RT. 02 RW. 11
	i) Kelurahan	Tirtomoyo
	j) Kecamatan	Pakis
	k) Kota	Malang
	l) Propinsi	Jawa Timur
6	NSM	121235070091

2. Struktur Organisasi

Dalam suatu organisasi setiap individu memiliki tanggung jawab dan ikut serta dalam menjalankan roda sekolah secara keseluruhan. Untuk

mengetahui struktur organisasi di MTs Mambaul Ulum maka penulis cantumkan sebagai berikut :

TABEL 4.6
STRUKTUR ORGANISASI MTs MAMBAUL ULUM

No	NAMA	JABATAN
1	Agus Muslikin, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Mashudi, S.Pd	a. Wakil Kepala Madrasah b. Pembina PMR
3	Andi Budiawan, S.Pd	a. Kabag. Kesiswaan b. Pembina Pramuka
4	Dewi Aminah, S.Pd.I	Bendahara Infaq
5	Wiwin Wiji Astutik, S.Pd	Bendahara Umum
6	Siti Nursiyah, S.Pd.I	Kepala Perpustakaan
7	Ahmad Nur Wachid	a. Kabag. Tata Usaha b. Pembina keagamaan dan OSIS
8	M. Iqbal Mukhlisin	Pembina Banjari
9	Mahmiyah, S.Pd	Bendahara BOS
10	Nur Asyikin, S.Pd.I	Bimbingan dan Konseling
11	Fu'ad	Pembina Qiro'ah

3. Data Guru

Menurut hasil observasi penulis bahwa guru dan karyawan MTs Mambaul Ulum berjumlah 17 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 9 perempuan. Untuk lebih jelasnya penulis cantumkan data guru dan karyawan MTs Mambaul Ulum sebagai berikut :

TABEL 4.7
DATA GURU MTs MAMBAUL ULUM

No	NAMA	MAPEL	Alokasi Waktu		
			K.VII	K.VIII	K.IX
1	Agus Muslikin, M.Pd.I	b. Al Qur'an Hadits	4	4	4
		c. ASWAJA		2	2
2	F. Rozi, S.Pd, S.Ag, M.Sc	PKn			4
3	Nur Asyikin, S.Pd.I	Fiqih		4	4
4	Titik Herawati, S.Pt	a. Prakarya	4	4	
		b. Seni Budaya			3
5	Sukarti, S.Pd	IPA			5
6	Maslichah, S.Pd.I	a. Seni Budaya	4	4	
		b. ASWAJA	2		
7	Nanik Susilowati, M.Pd	a. Bhs. Indonesia		12	12
		b. Bhs. Daerah	2	2	2
8	Nur Masyhudi, S.Pd.I	Bhs Arab	4	4	4

9	Dewi Aminah, S.Pd	a. IPS	8	8	8
		b. PKn		6	
10	Wiwin Wiji	Matematika	10	10	10
	Astutik, S.Pd				
11	Mashudi, S.Pd	a. Bhs. Inggris	8	8	10
		b. Penjaskes			4
12	Mahmiyah, S.Pd	-			
13	Sholikhah Urifah, S.Pd	Bhs. Indonesia	12		
14	Andi Budiawan, S.Pd	a. IPA	10	10	5
		b. TIK			4
		c. Seni Budaya			3
15	Siti Nursiyah, S.Pd.I	a. Akidah Akhlak	4	4	4
		b. SKI	4	4	4
		c. Fiqih	4		
16	M. Zainal Muttaqin, M.Pd.I	PKn	6		
17	Ahmad Nur Wachid	Penjaskes	6	6	

Sumber: diambil dari data guru MTs Mambaul Ulum

4. Data Siswa

Menurut hasil observasi dan data yang penulis dapatkan, jumlah siswa yang ada di MTs Mambaul Ulum pada saat ini berjumlah 172 siswa.

Untuk lebih jelasnya penulis cantumkan dalam tabel berikut :

TABEL 4.8
DATA SISWA MTs MAMBAUL ULUM
TAHUN 2015/2016

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	31	26	57
VIII	26	22	48
IX	36	31	67
Jumlah	93	79	172

Sumber: diambil dari data siswa MTs Mambaul Ulum

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data Hasil Wawancara

Di bawah ini akan dicantumkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan shalat dhuha sebagai usaha untuk mengajarkan kepada siswa tentang sikap disiplin di MTs Mambaul Ulum Pakis dengan narasumber bapak Agus Muslikin, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Mambaul Ulum Pakis dan bapak M. Nur Wahid selaku koordinator sie keagamaan MTs Mambaul Ulum Pakis yang dilakukan pada tanggal 21 November 2015.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama Bapak Agus Muslikin, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan Bapak M. Nur

Wachid selaku Koordinator Sie Keagamaan tentang pelaksanaan shalat dhuha dalam mendisiplinkan siswa, maka diperoleh informasi bahwa pelaksanaan shalat dhuha ini dilaksanakan berjama'ah pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran atau pada jam ke-0 setiap hari kecuali pada hari jum'at. Sebelum melaksanakan shalat dhuha, jama'ah (siswa) rutinitas membaca surat Yaasin, al Waqi'ah, dan istighosah. Ketika hari jum'at shalat dhuha ditiadakan, akan tetapi diganti dengan membaca Tahlil. Kegiatan tersebut dilakukan pada jam ke-0 dengan tujuan agar hati dan pikiran para jama'ah (siswa) menjadi tenang ketika menerima pelajaran.

Pelaksanaan tersebut tidak akan berjalan tanpa dukungan dan bantuan dari pihak masyarakat sekolah. Guru yang bertugas memberikan pengawasan, juga sangat membantu dalam kegiatan tersebut untuk mengawasi siswa sebelum dan saat berlangsungnya shalat dhuha agar ketika shalat dhuha berlangsung siswa melaksanakannya dengan tertib dan tanpa ada gangguan.²⁰⁵

Selain itu dalam pelaksanaan shalat dhuha terdapat unsur kedisiplinan yang muncul didalamnya, yakni apabila siswa terlambat melaksanakan shalat dhuha maka hukuman akan diperolehnya. Jika siswa terlambat satu rakaat, maka hukuman yang ia peroleh yaitu shalat dhuha sebanyak 12 rakaat. Akan tetapi jika siswa terlambat semua rakaat, maka

²⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Muslikin, M.PdI pada tanggal 21 November 2015, pukul 8.00 WIB

ia akan memperoleh hukuman shalat dhuha sebanyak 20 rakaat atau menulis bacaan istighosah beberapa lembar.

Hukuman yang diberikan kepada siswa yang terlambat mengikuti shalat dhuha sebenarnya bukanlah hukuman yang tidak bermanfaat. Hukuman yang diberikan adalah hukuman yang bermanfaat. Siswa yang melaksanakan shalat dhuha sebanyak 12 dan 20 rakaat tersebut akan memperoleh pelajaran bahwa shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang memiliki banyak fadhilah atau manfaat. Semakin banyak rakaat yang ia kerjakan, akan semakin banyak manfaat yang ia peroleh. Sedangkan bagi siswa yang memperoleh hukuman menulis bacaan istighosah, secara tidak langsung ia juga akan membaca bacaan istighosah yang akan membuat hati dan pikirannya lebih tenang.²⁰⁶

2. Penyajian Data Angket dan Analisis Data

a. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini responden terdiri dari 42 siswa yang diambil secara acak. Setelah data diperoleh, dikelompokan berdasarkan jenis kelamin maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	20	48%
Perempuan	22	52%
Jumlah	42	100%

²⁰⁶ Wawancara dengan Bapak M. Nur Wachid pada tanggal 21 November 2015, pukul 8.30 WIB

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa laki-laki lebih sedikit yakni 48 % dan siswa perempuan yakni 52 %.

b. Analisis Data Variabel X dan Variabel Y

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Variabel X adalah pelaksanaan shalat dhuha
- 2) Variabel Y adalah kedisiplinan siswa

Untuk mendapatkan data tersebut, dilakukan dengan memberikan angket kepada responden yang berjumlah 42 siswa MTs Mambaul Ulum kelas VII. Dalam angket tersebut terdapat 10 pertanyaan dan untuk tiap-tiap pertanyaan disediakan 5 alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jawaban selalu memiliki nilai 5
- 2) Jawaban sering memiliki nilai 4
- 3) Jawaban kadang-kadang memiliki nilai 3
- 4) Jawaban jarang memiliki nilai 2
- 5) Jawaban tidak pernah memiliki nilai 1

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.10

Rekapitulasi Angket Pelaksanaan Shalat Dhuha (variabel X)

NO	ITEM PERTANYAAN										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	3	5	3	5	5	4	3	5	5	43

2	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	47
3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	45
4	5	3	3	4	3	3	4	4	5	3	37
5	5	3	3	3	3	4	3	3	5	4	36
6	4	5	3	5	3	3	5	3	3	3	37
7	5	5	3	5	3	3	5	3	3	3	38
8	5	5	3	3	5	3	5	5	5	3	42
9	5	3	3	4	4	4	3	5	4	4	39
10	5	3	5	3	5	5	3	4	5	3	41
11	5	3	5	3	5	5	3	4	5	3	41
12	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	45
13	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	46
14	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	46
15	5	5	4	3	5	5	4	4	5	3	43
16	5	4	4	3	3	3	4	4	5	3	38
17	3	5	5	4	5	5	5	4	3	3	42
18	5	5	3	4	5	4	3	4	5	5	43
19	5	5	5	4	3	5	5	4	3	3	42
20	5	3	3	4	4	4	3	5	3	4	38
21	5	5	5	3	5	5	4	3	5	3	43
22	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	45
23	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	43
24	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	47
25	5	3	5	3	3	5	5	4	4	4	41
26	5	3	4	2	2	3	5	5	5	3	37
27	5	4	3	3	3	5	5	4	5	5	42
28	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	46
29	5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	34
30	5	3	4	3	3	3	5	5	5	3	39
31	5	3	5	5	3	5	5	3	3	3	40
32	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48
33	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	45
34	3	3	5	5	4	5	5	4	5	4	43
35	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	43
36	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48
37	4	3	4	3	4	5	5	5	5	3	41
38	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	43
39	4	3	4	4	3	3	4	5	3	3	36

40	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48
41	5	3	3	5	3	5	5	4	4	5	42
42	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	46

Tabel 4.11

Rekapitulasi Angket Kedisiplinan Siswa (Variabel Y)

NO	ITEM PERTANYAAN										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	5	3	2	3	4	4	5	4	37
2	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	45
3	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	44
4	3	4	5	3	5	4	3	4	4	4	39
5	5	4	5	3	5	5	3	3	4	5	42
6	3	5	5	3	5	3	3	5	5	5	42
7	3	5	5	3	5	3	3	5	5	5	42
8	3	5	5	3	5	4	3	5	5	5	43
9	5	4	5	4	5	2	3	4	5	5	42
10	4	5	5	3	5	5	4	3	2	3	39
11	2	5	5	3	3	3	4	3	4	3	35
12	4	5	5	4	5	4	2	5	5	5	44
13	3	4	5	4	5	5	3	5	5	5	44
14	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	46
15	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
16	5	5	5	3	5	5	2	3	5	5	43
17	3	3	5	3	5	3	2	4	4	4	36
18	5	4	3	2	5	3	4	5	3	3	37
19	5	3	5	3	5	2	3	3	3	2	34
20	5	4	5	4	5	2	3	4	5	5	42
21	4	4	5	5	5	2	4	5	5	4	43
22	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	44
23	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	42
24	5	5	5	3	5	3	3	4	5	5	43
25	5	4	3	5	4	3	4	5	5	4	42
26	2	3	5	3	5	4	3	4	3	4	36
27	5	5	3	5	5	3	3	4	5	5	43
28	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48

29	3	3	5	2	5	3	4	3	3	2	33
30	2	3	5	3	5	4	3	4	3	5	37
31	3	5	5	5	3	3	4	5	3	5	41
32	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	47
33	5	4	5	4	2	4	2	5	5	4	40
34	3	3	5	3	5	3	5	3	5	5	40
35	4	4	5	3	5	3	3	5	5	4	41
36	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48
37	5	4	2	5	5	5	3	5	5	5	44
38	4	5	5	3	5	3	3	4	5	5	42
39	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	45
40	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	47
41	3	2	5	2	3	3	5	3	2	3	31
42	4	5	3	3	5	4	3	5	5	5	42

Berdasarkan hasil angket diatas, maka akan dibuat tabel penyajian untuk mengetahui analisis dari setiap item soal yang diperinci sebagai berikut :

1) Tentang Pelaksanaan Shalat Dhuha (Variabel X)

Tabel 4.12

Jawaban Tentang Mengikuti Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah di Sekolah

No	Item Jawaban	N	F	%
1	Selalu	42	30	71 %
	Sering		10	24 %
	Kadang-kadang		2	5 %
	Jarang		-	-
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa sebagian besar (71%) yakni 30 responden menjawab selalu mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah di sekolah, sebagian lagi (24%) yakni 10 responden menjawab sering mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah di sekolah, dan sebagian kecil (5%) yakni 2 responden menjawab kadang-kadang mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah di sekolah. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum selalu mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah di sekolah.

Tabel 4.13

Jawaban Tentang Melaksanakan Shalat Dhuha Atas Kemauan Sendiri

No	Item Jawaban	N	F	%
2	Selalu	42	20	48%
	Sering		4	10%
	Kadang-kadang		18	43%
	Jarang		-	-
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa sebagian besar (48%) yakni 20 responden menjawab selalu melaksanakan shalat dhuha atas kemauan sendiri, sebagian lagi (43%) yakni 18 responden menjawab kadang-kadang melaksanakan shalat dhuha atas kemauan sendiri, dan sebagian kecil (10%) yakni 4 responden menjawab sering melaksanakan shalat dhuha atas kemauan sendiri.

Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum melaksanakan shalat dhuha atas kemauan sendiri.

Tabel 4.14

Jawaban Tentang Senang Melaksanakan Shalat Dhuha

No	Item Jawaban	N	F	%
3	Selalu	42	22	52%
	Sering		10	24%
	Kadang-kadang		10	24%
	Jarang		-	-
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 1.14 menunjukkan bahwa sebagian besar (52%) yakni 22 responden menjawab selalu senang melaksanakan shalat dhuha, sebagian lagi (24%) yakni 10 responden menjawab sering senang melaksanakan shalat dhuha, dan sebagian lainnya dengan jumlah yang sama (24%) yakni 10 responden menjawab kadang-kadang senang melaksanakan shalat dhuha. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum senang melaksanakan shalat dhuha.

Tabel 4.15

Jawaban Tentang Melaksanakan Shalat Dhuha Secara

Istiqomah Berpengaruh pada Kedisiplinan di Kelas

No	Item Jawaban	N	F	%
4	Selalu	42	12	29%
	Sering		12	29%

	Kadang-kadang		17	40%
	Jarang		1	2%
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 4.15 menunjukkan bahwa sebagian besar (40%) yakni 17 responden menjawab kadang-kadang melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah berpengaruh pada kedisiplinan kelas, sebagian lagi (29%) yakni 12 responden menjawab selalu melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah berpengaruh pada kedisiplinan kelas, sebagian lainnya dengan jumlah yang sama (29%) yakni 12 responden menjawab sering melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah berpengaruh pada kedisiplinan kelas, dan sisanya (2%) yakni 1 responden menjawab jarang melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah berpengaruh pada kedisiplinan kelas. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum berpendapat bahwa melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah terkadang berpengaruh pada kedisiplinan kelas.

Tabel 4.16

**Jawaban Tentang Tidak Merasa Bosan Ketika Melaksanakan
Shalat Dhuha**

No	Item Jawaban	N	F	%
5	Selalu	42	18	43%
	Sering		9	21%

	Kadang-kadang		14	33%
	Jarang		1	2%
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 4.16 menunjukkan bahwa sebagian besar (43%) yakni 18 responden menjawab selalu tidak merasa bosan ketika melaksanakan shalat dhuha, sebagian lainnya (33%) yakni 14 responden menjawab kadang-kadang tidak merasa bosan ketika melaksanakan shalat dhuha, sebagian kecil (21%) yakni 9 responden menjawab sering tidak merasa bosan ketika melaksanakan shalat dhuha, dan sisanya (2%) yakni 1 responden menjawab jarang tidak merasa bosan ketika melaksanakan shalat dhuha. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII Mts Mambaul Ulum tidak merasa bosan ketika melaksanakan shalat dhuha setiap hari.

Tabel 4.17

Jawaban Tentang Melaksanakan Shalat Dhuha Secara Istiqomah Membuat Hati Menjadi Tenang

No	Item Jawaban	N	F	%
6	Selalu	42	27	64%
	Sering		6	14%
	Kadang-kadang		9	21%
	Jarang		-	-
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa sebagian besar (64%) yakni 27 responden menjawab selalu melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah dapat membuat hati tenang, sebagian lainnya (21%) yakni 9 responden menjawab kadang-kadang melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah dapat membuat hati tenang, dan sebagian kecil (14%) yakni 6 responden menjawab sering melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah dapat membuat hati tenang. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum setuju bahwa dengan senantiasa melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah dapat membuat hati menjadi tenang.

Tabel 4.18

Jawaban Tentang Hati dan Pikiran Menjadi Tenang dalam Menerima Pelajaran Setelah Melaksanakan Shalat Dhuha

No	Item Jawaban	N	F	%
7	Selalu	42	25	60%
	Sering		10	24%
	Kadang-kadang		7	17%
	Jarang		-	-
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 4.18 menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) yakni 25 responden menjawab selalu setelah melaksanakan shalat dhuha, hati dan pikiran menjadi tenang dalam menerima pelajaran, sebagian lainnya (24%) yakni 10 responden menjawab

sering setelah melaksanakan shalat dhuha, hati dan pikiran menjadi tenang dalam menerima pelajaran, dan sebagian kecil (17%) yakni 7 responden menjawab kadang-kadang. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum hati dan pikirannya selalu tenang dalam menerima pelajaran setelah melaksanakan shalat dhuha.

Tabel 4.19

Jawaban Tentang Merasa Termotivasi untuk Bersikap Lebih Baik Setelah Melaksanakan Shalat Dhuha

No	Item Jawaban	N	F	%
8	Selalu	42	17	40%
	Sering		17	40%
	Kadang-kadang		8	19%
	Jarang		-	-
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 4.19 menunjukkan bahwa sebagian besar (40%) yakni 17 responden menjawab selalu merasa termotivasi untuk bersikap lebih baik setelah melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah, sebagian lainnya dengan jumlah yang sama (40%) yakni 17 responden menjawab sering merasa termotivasi untuk bersikap lebih baik setelah melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah, dan sebagian kecil (19%) yakni 8 responden menjawab kadang-kadang merasa termotivasi untuk bersikap lebih baik setelah melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah. Maka

dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum merasa termotivasi untuk bersikap lebih baik setelah melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah.

Tabel 4.20

Jawaban Tentang Merasa Terbebani dengan Melaksanakan Shalat Dhuha

No	Item Jawaban	N	F	%
9	Selalu	42	28	67%
	Sering		5	12%
	Kadang-kadang		9	21%
	Jarang		-	-
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 4.20 menunjukkan bahwa sebagian besar (67%) yakni 28 responden menjawab selalu merasa terbebani dengan melaksanakan shalat dhuha, sebagian lainnya (21%) yakni 9 responden menjawab kadang-kadang merasa terbebani dengan melaksanakan shalat dhuha, dan sebagian kecil (12%) yakni 5 responden menjawab sering merasa terbebani dengan melaksanakan shalat dhuha. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum merasa terbebani dengan melaksanakan shalat dhuha.

Tabel 4.21

Jawaban Tentang Hati Merasa Tidak Tenang Ketika Tidak Melaksanakan Shalat Dhuha

No	Item Jawaban	N	F	%
10	Selalu	42	10	24%
	Sering		10	24%
	Kadang-kadang		22	52%
	Jarang		-	-
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 4.21 menunjukkan bahwa sebagian besar (52%) yakni 22 responden menjawab kadang-kadang hati merasa tidak tenang ketika tidak melaksanakan shalat dhuha, sebagian lainnya (24%) yakni 10 responden menjawab selalu hati merasa tidak tenang ketika tidak melaksanakan shalat dhuha, dan sebagian lagi dengan jumlah yang sama (24%) yakni 10 responden menjawab sering hati merasa tidak tenang ketika tidak melaksanakan shalat dhuha. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum terkadang hatinya merasa tidak tenang ketika tidak melaksanakan shalat dhuha.

2) Tentang Kedisiplinan Siswa (Variabel Y)

Tabel 4.22

Jawaban Tentang Hadir di Sekolah Sebelum Bel Masuk Berbunyi

No	Item Jawaban	N	F	%
1	Selalu	42	19	45%
	Sering		9	21%
	Kadang-kadang		11	26%

	Jarang		3	7%
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 4.22 menunjukkan bahwa sebagian besar (45%) yakni 19 responden menjawab selalu hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi, sebagian lainnya (26%) yakni 11 responden menjawab kadang-kadang hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi, sebagian kecil (21%) yakni 9 responden menjawab sering hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi, dan sisanya (7%) yakni 3 responden menjawab jarang hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum selalu hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi.

Tabel 4.23

Jawaban Tentang Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru

No	Item Jawaban	N	F	%
2	Selalu	42	18	43%
	Sering		17	40%
	Kadang-kadang		6	14%
	Jarang		1	2%
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 4.23 menunjukkan bahwa sebagian besar (43%) yakni 18 responden menjawab selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, sebagian lainnya (40%) yakni 17 responden

menjawab sering mengerjakan tugas yang diberikan guru, sebagian kecil (14%) yakni 6 responden menjawab kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan sisanya (2%) yakni 1 responden menjawab jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Tabel 4.24

Jawaban Tentang Memakai Seragam Sesuai dengan Ketentuan yang Diberikan

No	Item Jawaban	N	F	%
3	Selalu	42	37	88%
	Sering		-	-
	Kadang-kadang		4	10%
	Jarang		1	2%
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 4.24 menunjukkan bahwa sebagian besar (88%) yakni 37 responden menjawab selalu memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang diberikan, sebagian lainnya (10%) yakni 4 responden menjawab kadang-kadang memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang diberikan, dan sebagian kecil (2%) yakni 1 responden menjawab jarang memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Maka dapat diketahui bahwa

sebagian besar siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang diberikan.

Tabel 4.25

**Jawaban Tentang Mengumpulkan Tugas yang Diberikan Guru
Tepat Waktu**

No	Item Jawaban	N	F	%
4	Selalu	42	11	26%
	Sering		8	19%
	Kadang-kadang		20	48%
	Jarang		3	7%
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 4.25 menunjukkan bahwa sebagian besar (48%) yakni 20 responden menjawab kadang-kadang mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu, sebagian lainnya (26%) yakni 11 responden menjawab selalu mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu, sebagian kecil (19%) yakni 8 responden menjawab sering mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu, dan sisanya (7%) yakni 3 responden menjawab jarang mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum terkadang mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu.

Tabel 4.26

**Jawaban Tentang Berdoa Sebelum dan Sesudah Pelajaran
Sekolah**

No	Item Jawaban	N	F	%
5	Selalu	42	35	83%
	Sering		2	5%
	Kadang-kadang		3	7%
	Jarang		2	5%
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 4.26 menunjukkan bahwa sebagian besar (83%) yakni 35 responden menjawab selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran sekolah, sebagian lainnya (7%) yakni 3 responden menjawab kadang-kadang berdoa sebelum dan sesudah pelajaran sekolah, sebagian kecil (5%) yakni 2 responden menjawab sering berdoa sebelum dan sesudah pelajaran sekolah, dan sisanya dengan jumlah yang sama (5%) yakni 2 responden menjawab jarang berdoa sebelum dan sesudah pelajaran sekolah. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum berdoa sebelum dan sesudah pelajaran sekolah.

Tabel 4.27

Jawaban Tentang Pernah Terlambat ke Sekolah

No	Item Jawaban	N	F	%
6	Selalu	42	13	31%
	Sering		8	19%

	Kadang-kadang		17	40%
	Jarang		4	10%
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 4.27 menunjukkan bahwa sebagian besar (40%) yakni 17 responden menjawab kadang-kadang terlambat ke sekolah, sebagian lainnya (31%) yakni 13 responden menjawab selalu terlambat ke sekolah, sebagian kecil (19%) yakni 8 responden menjawab sering terlambat ke sekolah, dan sisanya (10%) yakni 4 responden menjawab jarang terlambat ke sekolah. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum terkadang terlambat ke sekolah.

Tabel 4.28

**Jawaban Tentang Mengerjakan Tugas di dalam Kelas
Sebelum Bel Masuk Berbunyi**

No	Item Jawaban	N	F	%
7	Selalu	42	2	5%
	Sering		16	38%
	Kadang-kadang		20	48%
	Jarang		4	10%
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 4.28 menunjukkan bahwa sebagian besar (48%) yakni 20 responden menjawab kadang-kadang mengerjakan tugas di dalam kelas sebelum bel masuk berbunyi, sebagian lainnya

(38%) yakni 16 responden menjawab sering mengerjakan tugas di dalam kelas sebelum bel masuk berbunyi, sebagian kecil (10%) yakni 4 responden menjawab jarang mengerjakan tugas di dalam kelas sebelum bel masuk berbunyi, dan sisanya (5%) yakni 2 responden menjawab selalu mengerjakan tugas di dalam kelas sebelum bel masuk berbunyi. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum terkadang mengerjakan tugas di dalam kelas sebelum bel masuk berbunyi.

Tabel 4.29

Jawaban Tentang Memperhatikan Guru Ketika Menerangkan

No	Item Jawaban	N	F	%
8	Selalu	42	16	38%
	Sering		18	43%
	Kadang-kadang		8	19%
	Jarang		-	-
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 4.29 menunjukkan bahwa sebagian besar (43%) yakni 18 responden menjawab sering memperhatikan guru ketika menerangkan, sebagian lainnya (38%) yakni 16 responden menjawab selalu memperhatikan guru ketika menerangkan, dan sebagian kecil (19%) yakni 8 responden menjawab kadang-kadang memperhatikan guru ketika menerangkan. Maka dapat diketahui bahwa siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum memperhatikan guru ketika menerangkan.

Tabel 4.30

Jawaban Tentang Mematuhi Tata Tertib Sekolah

No	Item Jawaban	N	F	%
9	Selalu	42	29	69%
	Sering		5	12%
	Kadang-kadang		6	14%
	Jarang		2	5%
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 4.30 menunjukkan bahwa sebagian besar (69%) yakni 29 responden menjawab selalu mematuhi tata tertib sekolah, sebagian lainnya (14%) yakni 6 responden menjawab kadang-kadang mematuhi tata tertib sekolah, sebagian kecil (12%) yakni 5 responden menjawab sering mematuhi tata tertib sekolah, dan sisanya (5%) yakni 2 responden jarang mematuhi tata tertib sekolah. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum selalu mematuhi tata tertib yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Tabel 4.31

Jawaban Tentang Menjaga Kebersihan Sekolah

No	Item Jawaban	N	F	%
10	Selalu	42	27	64%
	Sering		9	21%
	Kadang-kadang		5	12%
	Jarang		1	2%
	Tidak pernah		-	-

Dari tabel 4.31 menunjukkan sebagian besar (64%) yakni 27 responden menjawab selalu menjaga kebersihan sekolah, sebagian lainnya (21%) yakni 9 responden menjawab sering menjaga kebersihan sekolah, sebagian kecil (12%) yakni 5 responden menjawab kadang-kadang menjaga kebersihan sekolah, dan sisanya (2%) yakni 1 responden menjawab jarang menjaga kebersihan sekolah. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya.

3. Analisis Data

a. Tingkat Pelaksanaan Shalat Dhuha MTs Mambaul Ulum

Peneliti telah menyebarkan angket kepada 42 siswa untuk mengetahui tingkat pelaksanaan shalat dhuha. Hal ini terdiri dari 10 soal dan 5 alternatif jawaban, didapat skor ideal maksimum $10 \times 5 = 50$ dan skor minimum $10 \times 1 = 10$.

Dari angket yang telah disebarkan oleh peneliti didapat skor maksimum 50 dan skor minimum adalah 10 yang kemudian ditetapkan interval. Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan shalat dhuha, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor jawaban responden dengan 3 kriteria yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan interval menggunakan rumus :

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{xi}$$

Keterangan :

i = interval

xt = nilai tertinggi

xr = nilai terendah

xi = kelas interval

$$i = \frac{(50 - 10) + 1}{3}$$

$$i = \frac{40 + 1}{3}$$

$$i = \frac{41}{3}$$

$$i = 13,7$$

dari pengukuran tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut

:

Tabel 4.32

Klasifikasi Jumlah Skor Angket Pelaksanaan Shalat Dhuha

No	Skor	Kriteria	Frekuensi
1	10 - 24	Rendah	0
2	25 - 39	Sedang	11
3	40 - 50	Tinggi	31
Jumlah			42

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa klasifikasi jumlah skor jawaban siswa dari angket pelaksanaan shalat dhuha menjadi 3 kriteria yaitu rendah (skor antara 10-24), sedang (skor antara 25-39), tinggi (skor antara 40-50).

Selanjutnya untuk analisa teknik presentasi menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Untuk kriteria sedang mengenai tingkat pelaksanaan shalat dhuha sebanyak 11 responden

$$P = \frac{11}{42} \times 100 \%$$

$$P = 26,2\%$$

Artinya, skor angket tingkat pelaksanaan shalat dhuha yang memiliki jumlah skor antara 25-39 yaitu 26,2% dari 42 responden.

Untuk kriteria tinggi mengenai tingkat pelaksanaan shalat dhuha sebanyak 31 responden

$$P = \frac{31}{42} \times 100 \%$$

$$P = 73,8\%$$

Artinya, skor angket tingkat pelaksanaan shalat dhuha yang memiliki jumlah skor antara 40-50 yaitu 73,8% dari 42 responden.

Untuk lebih jelas penulis sampaikan dalam bentuk distribusi frekuensi mengenai pelaksanaan shalat dhuha :

Tabel 4.33

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Shalat Dhuha

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	10 - 24	Rendah	0	0%
2	25 - 39	Sedang	11	26,2%
3	40 - 50	Tinggi	31	73,8%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor jawaban siswa antara 25-39 tergolong sedang, artinya siswa melaksanakan shalat dhuha dengan tingkat sedang. Adapun dari 42 responden yang memiliki jumlah skor yang tergolong sedang sebanyak 11 orang atau 26,2%.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor jawaban siswa antara 40-50 tergolong tinggi, artinya siswa melaksanakan shalat dhuha dengan tingkat tinggi. Adapun dari 42 responden yang memiliki jumlah skor yang tergolong sedang sebanyak 31 orang atau 73,8%.

b. Tingkat Kedisiplinan Siswa

Dari angket yang telah disebar oleh peneliti didapat skor maksimum 50 dan skor minimum adalah 10 yang kemudian ditetapkan interval. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor jawaban responden dengan 3 kriteria yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan interval menggunakan rumus :

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{xi}$$

Keterangan :

i = interval

xt = nilai tertinggi

xr = nilai terendah

xi = kelas interval

$$i = \frac{(50 - 10) + 1}{3}$$

$$i = \frac{40 + 1}{3}$$

$$i = \frac{41}{3}$$

$$i = 13,7$$

dari pengukuran tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut

Tabel 4.34

Klasifikasi Jumlah Skor Angket Kedisiplinan

No	Skor	Kriteria	Frekuensi
1	10 – 24	Rendah	0
2	25 – 39	Sedang	11
3	40 – 50	Tinggi	31
Jumlah			42

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa klasifikasi jumlah skor jawaban siswa dari angket kedisiplinan siswa menjadi 3 kriteria yaitu rendah (skor antara 10-24), sedang (skor antara 25-39), tinggi (skor antara 40-50).

Selanjutnya untuk analisa teknik presentasi menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Untuk kriteria sedang mengenai tingkat kedisiplinan siswa sebanyak 11 responden

$$P = \frac{11}{42} \times 100 \%$$

$$P = 26,2\%$$

Artinya, skor angket tingkat kedisiplinan siswa yang memiliki jumlah skor antara 25-39 yaitu 26,2% dari 42 responden.

Untuk kriteria tinggi mengenai tingkat kedisiplinan siswa sebanyak 31 responden

$$P = \frac{31}{42} \times 100 \%$$

$$P = 73,8\%$$

Artinya, skor angket tingkat kedisiplinan siswa yang memiliki jumlah skor antara 40-50 yaitu 73,8% dari 42 responden.

Untuk lebih jelas penulis sampaikan dalam bentuk distribusi frekuensi mengenai pelaksanaan shalat dhuha :

Tabel 4.35

Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	10 - 24	Rendah	0	0%
2	25 - 39	Sedang	11	26,2%
3	40 - 50	Tinggi	31	73,8%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor jawaban siswa antara 25-39 tergolong sedang, artinya kedisiplinan

yang dimiliki siswa dengan tingkat sedang. Adapun dari 42 responden yang memiliki jumlah skor yang tergolong sedang sebanyak 11 orang atau 26,2%.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor jawaban siswa antara 40-50 tergolong tinggi, artinya kedisiplinan yang dimiliki siswa dengan tingkat tinggi. Adapun dari 42 responden yang memiliki jumlah skor yang tergolong sedang sebanyak 31 orang atau 73,8%.

c. Uji Validitas

Dalam pengujian validitas ini, analisis yang digunakan adalah dengan analisis korelasi product moment. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen dalam suatu penelitian.

Setelah diketahui jawaban dari masing-masing responden maka data yang diperoleh ditabulasikan agar mudah dicari tingkatan masing-masing yang telah dicapai oleh responden. Secara rinci hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.36

Koefisien Korelasi Product Moment Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	43	37	1591	1849	1369
2	47	45	2115	2209	2025
3	45	44	1980	2025	1936
4	37	39	1443	1369	1521
5	36	42	1512	1296	1764

6	37	42	1554	1369	1764
7	38	42	1596	1444	1764
8	42	43	1806	1764	1849
9	39	42	1638	1521	1764
10	41	39	1599	1681	1521
11	41	35	1435	1681	1225
12	45	44	1980	2025	1936
13	46	44	2024	2116	1936
14	46	46	2116	2116	2116
15	43	49	2107	1849	2401
16	38	43	1634	1444	1849
17	42	36	1512	1764	1296
18	43	37	1591	1849	1369
19	42	34	1428	1764	1156
20	38	42	1596	1444	1764
21	43	43	1849	1849	1849
22	45	44	1980	2025	1936
23	43	42	1806	1849	1764
24	47	43	2021	2209	1849
25	41	42	1722	1681	1764
26	37	36	1332	1369	1296
27	42	43	1806	1764	1849
28	46	48	2208	2116	2304
29	34	33	1122	1156	1089
30	39	37	1443	1521	1369
31	40	41	1640	1600	1681
32	48	47	2256	2304	2209
33	45	40	1800	2025	1600
34	43	40	1720	1849	1600
35	43	41	1763	1849	1681
36	48	48	2304	2304	2304
37	41	44	1804	1681	1936
38	43	42	1806	1849	1764
39	36	45	1620	1296	2025
40	48	47	2256	2304	2209
41	42	31	1302	1764	961

42	46	42	1932	2116	1764
Jumlah	1769	1744	73749	75059	73128

Selanjutnya hasil dari table tersebut dimasukkan ke dalam

rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{42.73749 - (1769)(1744)}{\sqrt{\{42.75059 - (1769)^2\}[42.73128 - (1744)^2]}} \\
 &= \frac{3097458 - 3085136}{\sqrt{\{3152478 - 3129361\}[3071376 - 3041536]}} \\
 &= \frac{12322}{\sqrt{\{23117\}\{29840\}}} \\
 &= \frac{12322}{\sqrt{689811280}} \\
 &= \frac{12322}{26264,2586} \\
 &= 0,469
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil “r” hitung adalah 0,469. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikan maka digunakan rumus Uji T.

$$\begin{aligned}
 t &= r_{xy} \sqrt{\frac{N-2}{1-r_{xy}^2}} \\
 t &= 0,469 \sqrt{\frac{42-2}{1-(0,469)^2}} \\
 t &= 0,469 \sqrt{\frac{40}{1-0,220}} \\
 t &= 0,469 \sqrt{\frac{40}{0,78}}
 \end{aligned}$$

$$t = 0,469\sqrt{39,22}$$

$$t = 0,469 \times 6,263$$

$$t = 2,937$$

Berdasarkan hasil statistik uji T diperoleh “t” hitung sebesar 2,937 dan t tabel pada taraf signifikan 5% adalah 1,684 dan t tabel pada taraf signifikan 1% adalah 2,423, maka dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel ($1,684 < 2,937 > 2,423$) dan instrumen dikatakan valid serta memiliki tingkatan kevalidan sedang setelah dilihat pada tabel interpretasi r dengan nilai r hitung 0,469.

d. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas suatu alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* yakni sebagai berikut :

$$\delta b_{X1}^2 = \frac{\Sigma X1^2 - \frac{(\Sigma X1)^2}{n}}{n} \qquad \delta b_{X2}^2 = \frac{\Sigma X2^2 - \frac{(\Sigma X2)^2}{n}}{n}$$

$$\delta b_{X1}^2 = \frac{928 - \frac{(196)^2}{42}}{42} \qquad \delta b_{X2}^2 = \frac{726 - \frac{(170)^2}{42}}{42}$$

$$\delta b_{X1}^2 = \frac{928 - 914,67}{42} \qquad \delta b_{X2}^2 = \frac{726 - 688,10}{42}$$

$$\delta b_{X1}^2 = 0,317 \qquad \delta b_{X2}^2 = 0,902$$

$$\delta b_{X3}^2 = \frac{\Sigma X3^2 - \frac{(\Sigma X3)^2}{n}}{n} \qquad \delta b_{X4}^2 = \frac{\Sigma X4^2 - \frac{(\Sigma X4)^2}{n}}{n}$$

$$\delta b_{X3}^2 = \frac{800 - \frac{(180)^2}{42}}{42} \qquad \delta b_{X4}^2 = \frac{649 - \frac{(161)^2}{42}}{42}$$

$$\delta b_{x_3}^2 = \frac{800 - 771,43}{42}$$

$$\delta b_{x_3}^2 = 0,680$$

$$\delta b_{x_4}^2 = \frac{649 - 617,17}{42}$$

$$\delta b_{x_4}^2 = 0,758$$

$$\delta b_{x_5}^2 = \frac{\Sigma X5^2 - \frac{(\Sigma X5)^2}{n}}{n}$$

$$\delta b_{x_5}^2 = \frac{724 - \frac{(170)^2}{42}}{42}$$

$$\delta b_{x_5}^2 = \frac{724 - 688,10}{42}$$

$$\delta b_{x_5}^2 = 0,855$$

$$\delta b_{x_6}^2 = \frac{\Sigma X6^2 - \frac{(\Sigma X6)^2}{n}}{n}$$

$$\delta b_{x_6}^2 = \frac{852 - \frac{(186)^2}{42}}{42}$$

$$\delta b_{x_6}^2 = \frac{852 - 823,71}{42}$$

$$\delta b_{x_6}^2 = 0,673$$

$$\delta b_{x_7}^2 = \frac{\Sigma X7^2 - \frac{(\Sigma X7)^2}{n}}{n}$$

$$\delta b_{x_7}^2 = \frac{848 - \frac{(186)^2}{42}}{42}$$

$$\delta b_{x_7}^2 = \frac{848 - 823,71}{42}$$

$$\delta b_{x_7}^2 = 0,578$$

$$\delta b_{x_8}^2 = \frac{\Sigma X8^2 - \frac{(\Sigma X8)^2}{n}}{n}$$

$$\delta b_{x_8}^2 = \frac{769 - \frac{(177)^2}{42}}{42}$$

$$\delta b_{x_8}^2 = \frac{769 - 745,93}{42}$$

$$\delta b_{x_8}^2 = 0,549$$

$$\delta b_{x_9}^2 = \frac{\Sigma X9^2 - \frac{(\Sigma X9)^2}{n}}{n}$$

$$\delta b_{x_9}^2 = \frac{861 - \frac{(187)^2}{42}}{42}$$

$$\delta b_{x_9}^2 = \frac{861 - 832,60}{42}$$

$$\delta b_{x_9}^2 = 0,676$$

$$\delta b_{x_{10}}^2 = \frac{\Sigma X10^2 - \frac{(\Sigma X10)^2}{n}}{n}$$

$$\delta b_{x_{10}}^2 = \frac{608 - \frac{(156)^2}{42}}{42}$$

$$\delta b_{x_{10}}^2 = \frac{608 - 579,43}{42}$$

$$\delta b_{x_{10}}^2 = 0,680$$

$$\Sigma \delta b_x^2 = 0,317+0,902+0,680+0,758+0,855+0,673+0,578+0,549+0,676+0,680$$

$$\Sigma \delta b_x^2 = 6,671$$

$$\delta b_{Y1}^2 = \frac{\Sigma Y1^2 - \frac{(\Sigma Y1)^2}{n}}{n}$$

$$\delta b_{Y2}^2 = \frac{\Sigma Y2^2 - \frac{(\Sigma Y2)^2}{n}}{n}$$

$$\delta b_{Y1}^2 = \frac{730 - \frac{(170)^2}{42}}{42}$$

$$\delta b_{Y2}^2 = \frac{780 - \frac{(178)^2}{42}}{42}$$

$$\delta b_{Y1}^2 = \frac{730 - 688,10}{42}$$

$$\delta b_{Y2}^2 = \frac{780 - 754,38}{42}$$

$$\delta b_{Y1}^2 = 0,998$$

$$\delta b_{Y2}^2 = 0,610$$

$$\delta b_{Y3}^2 = \frac{\Sigma Y3^2 - \frac{(\Sigma Y3)^2}{n}}{n}$$

$$\delta b_{Y4}^2 = \frac{\Sigma Y4^2 - \frac{(\Sigma Y4)^2}{n}}{n}$$

$$\delta b_{Y3}^2 = \frac{965 - \frac{(199)^2}{42}}{42}$$

$$\delta b_{Y4}^2 = \frac{595 - \frac{(153)^2}{42}}{42}$$

$$\delta b_{Y3}^2 = \frac{965 - 942,88}{42}$$

$$\delta b_{Y4}^2 = \frac{595 - 557,36}{42}$$

$$\delta b_{Y3}^2 = 0,527$$

$$\delta b_{Y4}^2 = 0,896$$

$$\delta b_{Y5}^2 = \frac{\Sigma Y5^2 - \frac{(\Sigma Y5)^2}{n}}{n}$$

$$\delta b_{Y6}^2 = \frac{\Sigma Y6^2 - \frac{(\Sigma Y6)^2}{n}}{n}$$

$$\delta b_{Y5}^2 = \frac{942 - \frac{(196)^2}{42}}{42}$$

$$\delta b_{Y6}^2 = \frac{622 - \frac{(156)^2}{42}}{42}$$

$$\delta b_{Y5}^2 = \frac{942 - 914,67}{42}$$

$$\delta b_{Y6}^2 = \frac{622 - 579,43}{42}$$

$$\delta b_{Y5}^2 = 0,651$$

$$\delta b_{Y6}^2 = 1,014$$

$$\delta b_{Y7}^2 = \frac{\Sigma Y7^2 - \frac{(\Sigma Y7)^2}{n}}{n}$$

$$\delta b_{Y7}^2 = \frac{502 - \frac{(142)^2}{42}}{42}$$

$$\delta b_{Y7}^2 = \frac{502 - 480,10}{42}$$

$$\delta b_{Y7}^2 = 0,522$$

$$\delta b_{Y8}^2 = \frac{\Sigma Y8^2 - \frac{(\Sigma Y8)^2}{n}}{n}$$

$$\delta b_{Y8}^2 = \frac{760 - \frac{(176)^2}{42}}{42}$$

$$\delta b_{Y8}^2 = \frac{760 - 737,52}{42}$$

$$\delta b_{Y8}^2 = 0,535$$

$$\delta b_{Y9}^2 = \frac{\Sigma Y9^2 - \frac{(\Sigma Y9)^2}{n}}{n}$$

$$\delta b_{Y9}^2 = \frac{867 - \frac{(187)^2}{42}}{42}$$

$$\delta b_{Y9}^2 = \frac{867 - 832,60}{42}$$

$$\delta b_{Y9}^2 = 0,819$$

$$\delta b_{Y10}^2 = \frac{\Sigma Y10^2 - \frac{(\Sigma Y10)^2}{n}}{n}$$

$$\delta b_{Y10}^2 = \frac{863 - \frac{(187)^2}{42}}{42}$$

$$\delta b_{Y10}^2 = \frac{863 - 832,60}{42}$$

$$\delta b_{Y10}^2 = 0,724$$

$$\Sigma \delta b_Y^2 = 0,998 + 0,610 + 0,527 + 0,896 + 0,651 + 1,014 + 0,522 + 0,535 + 0,819 + 0,724$$

$$\Sigma \delta b_Y^2 = 7,296$$

$$\Sigma \delta b^2 = 6,671 + 7,296$$

$$\Sigma \delta b^2 = 13,967$$

Setelah diketahui jumlah varian butir soal dari variabel X dan variabel Y adalah 13,967 kemudian dimasukkan ke dalam rumus *cronbach alpha*. Akan tetapi, sebelumnya dicari terlebih dahulu varians total dari variabel X dan variabel Y :

$$\delta t_x^2 = \frac{75059 - \frac{(1769)^2}{42}}{42}$$

$$\delta t_x^2 = \frac{75059 - 74508,60}{42}$$

$$\delta t_x^2 = 13,105$$

$$\delta t_y^2 = \frac{73128 - \frac{(1744)^2}{42}}{42}$$

$$\delta t_y^2 = \frac{73128 - 72417,52}{42}$$

$$\delta t_y^2 = 16,916$$

$$\delta t_{xy}^2 = 13,105 + 16,916$$

$$\delta t_{xy}^2 = 30,021$$

Setelah diketahui varians total dari variabel X dan variabel

Y adalah 30,021 maka dimasukkan ke dalam rumus *cronbach alpha* :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{10}{(10-1)} \right] \left[1 - \frac{13,967}{30,021} \right]$$

$$r_{11} = [1,11][1 - 0,465]$$

$$r_{11} = [1,11][0,535]$$

$$r_{11} = 0,594$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa uji reliabilitas variabel X dan variabel Y diperoleh koefisien korelasi 0,594, dengan

demikian butir-butir soal dinyatakan reliabel dengan tingkat sedang setelah dilihat pada tabel interpretasi “r”.

e. Korelasi

Semua data mengenai pelaksanaan shalat dhuha dan kedisiplinan siswa telah disajikan. Agar terdapat kecocokan dalam menyimpulkannya, maka langkah berikutnya adalah menganalisis data mengenai hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Rumus ini digunakan untuk mencapai koefisien korelasi antara dua variabel, yakni variabel X dan variabel Y. Ditetapkan 42 siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum sebagai sampel berhasil dihimpun sebagaimana tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.37

Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	43	37	1591	1849	1369
2	47	45	2115	2209	2025
3	45	44	1980	2025	1936
4	37	39	1443	1369	1521
5	36	42	1512	1296	1764
6	37	42	1554	1369	1764
7	38	42	1596	1444	1764
8	42	43	1806	1764	1849

9	39	42	1638	1521	1764
10	41	39	1599	1681	1521
11	41	35	1435	1681	1225
12	45	44	1980	2025	1936
13	46	44	2024	2116	1936
14	46	46	2116	2116	2116
15	43	49	2107	1849	2401
16	38	43	1634	1444	1849
17	42	36	1512	1764	1296
18	43	37	1591	1849	1369
19	42	34	1428	1764	1156
20	38	42	1596	1444	1764
21	43	43	1849	1849	1849
22	45	44	1980	2025	1936
23	43	42	1806	1849	1764
24	47	43	2021	2209	1849
25	41	42	1722	1681	1764
26	37	36	1332	1369	1296
27	42	43	1806	1764	1849
28	46	48	2208	2116	2304
29	34	33	1122	1156	1089
30	39	37	1443	1521	1369
31	40	41	1640	1600	1681
32	48	47	2256	2304	2209
33	45	40	1800	2025	1600
34	43	40	1720	1849	1600
35	43	41	1763	1849	1681
36	48	48	2304	2304	2304
37	41	44	1804	1681	1936
38	43	42	1806	1849	1764
39	36	45	1620	1296	2025
40	48	47	2256	2304	2209
41	42	31	1302	1764	961
42	46	42	1932	2116	1764
Jumlah	1769	1744	73749	75059	73128

Dari tabel di atas diperoleh $N = 42$, $\Sigma X = 1769$, $\Sigma Y = 1744$,
 $\Sigma XY = 73749$, $\Sigma X^2 = 75059$, $\Sigma Y^2 = 73128$, maka dapat dicari angka
 korelasi (r_{xy}) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}[N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{42.73749 - (1769)(1744)}{\sqrt{\{42.75059 - (1769)^2\}[42.73128 - (1744)^2]}} \\
 &= \frac{3097458 - 3085136}{\sqrt{\{3152478 - 3129361\}[3071376 - 3041536]}} \\
 &= \frac{12322}{\sqrt{\{23117\}\{29840\}}} \\
 &= \frac{12322}{\sqrt{689811280}} \\
 &= \frac{12322}{26264,2586} \\
 &= 0,469
 \end{aligned}$$

Dari hasil koefisien korelasi di atas dapat dilihat bahwa analisa tentang pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa terdapat korelasi positif dengan nilai 0,469 yang terletak di antara 0,41-0,60 dengan korelasi sedang.

Adapun untuk menguji hipotesis apakah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada hubungan diterima atau ditolak atau sebaliknya, apakah hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan tidak ada hubungan diterima atau ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan dengan “r” tabel, akan tetapi terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (df) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 df &= N - nr \\
 &= 42 - 2 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

Dengan df sebesar 40 lalu dikonsultasikan kepada tabel nilai (rt) pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan $r_{xy} = 0,469$. Maka diketahui bahwa 5% = 0,257 dan 1% = 0,358. Dengan demikian hipotesa penelitian dinyatakan bahwa r_{xy} lebih besar dari rt ($0,257 < 0,469 > 0,358$) sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungannya maka menggunakan *koefisien determinasi* yakni hasil kuadrat dari koefisien sederhana yang dinyatakan dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 KD &= r_{xy}^2 \times 100\% \\
 &= (0,469)^2 \times 100\% \\
 &= 0,220 \times 100\% \\
 &= 22\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui besar hubungannya yakni 22% yang berarti bahwa hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa sebesar 22%, dan sisanya yakni 78% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Jadi kesimpulannya adalah pelaksanaan shalat dhuha memiliki hubungan dengan kedisiplinan siswa di MTs Mambaul Ulum

Pakis Malang. Karena dengan diadakannya shalat dhuha setiap pagi sebelum pelajaran dimulai akan mendorong siswa untuk berangkat lebih awal dan perlahan-lahan kedisiplinan siswa akan terbentuk karena siswa yang rajin mengikuti kegiatan shalat dhuha maka ia akan sadar betapa pentingnya mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sekolah, seperti halnya mengikuti kegiatan shalat dhuha yang telah diadakan oleh sekolah tersebut.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Proses Pelaksanaan Shalat Dhuha di MTs Mambaul Ulum

Ibadah dalam Islam tidak semata-mata bertujuan untuk menyembah Allah SWT, akan tetapi ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah. Menurut para ulama, salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah Shalat. Dengan melaksanakan shalat, seseorang akan mendapatkan tambahan tenaga batin dan memudahkan dapat petunjuk dari Allah berupa intuisi dan inspirasi.²⁰⁷ Shalat memiliki kedudukan yang istimewa dalam Islam yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun juga.

Shalat juga dapat mempengaruhi aspek psikologis yakni sebagai pembentukan kepribadian seseorang, termasuk shalat dhuha. Shalat dhuha adalah ibadah yang dapat dijadikan perantara untuk mengubah pengalaman hidup menjadi lebih baik, yang pastinya dibuktikan secara nyata dengan melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah.²⁰⁸ Shalat dhuha akan menjadi pengalaman hidup yang terbaik jika diawali dengan keyakinan yang penuh bahwa ibadah ini akan bermanfaat untuk meningkatkan dan memperbaiki diri sendiri.

Madrasah juga memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Sebagaimana di MTs Mambaul Ulum, kepala sekolah membentuk kepribadian siswanya dengan mengajak siswa untuk

²⁰⁷ Mukhammad Makhdlori, *op.cit*, hlm.33-34.

²⁰⁸ Sabil el Ma'rufie, *op.cit*, hlm. 22.

melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah di sekolah pada pagi hari sebelum pelajaran di mulai. Karena pada pagi hari pikiran masih belum terisi dengan beban pelajaran yang ada di sekolah. Apabila pikiran siswa fresh setelah melaksanakan shalat dhuha, maka sikap dan pikirannya akan menjadi lebih baik.

Shalat dhuha memiliki rahasia kekuatan yang positif yakni semua sikap, pikiran, dan tindakan akan berubah. Dari yang sebelumnya malas belajar menjadi rajin belajar. Kelebihan dari dampak yang diperoleh setelah melaksanakan shalat dhuha adalah muncul perasaan damai dalam diri sehingga bisa mengendurkan ketegangan otak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 siswa MTs Mambaul Ulum Pakis yang menjadi sampel penelitian, 11 siswa (26,2%) memiliki tingkat shalat dhuha yang sedang dan 31 siswa (73,8%) memiliki tingkat shalat dhuha yang tinggi. Terlihat bahwa melaksanakan shalat dhuha secara teratur kelas VII di MTs Mambaul Ulum adalah tinggi atau baik yaitu sebesar 73,8%. Hasil ini diperoleh dari jawaban angket yang disebar oleh peneliti kepada siswa kelas VII yang berjumlah 42 siswa.

2. Kedisiplinan Siswa di MTs Mambaul Ulum

Disiplin dapat diartikan sebagai penataan perilaku, yang dimaksud dengan penataan perilaku yaitu kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib. Menurut

Ariosandi, salah satu proses dalam disiplin adalah menerapkan sebuah aturan dan menjaga agar aturan tersebut di penuhi.¹¹¹

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitu pula seorang siswa dia harus disiplin baik dalam mentaati tata tertib sekolah, dalam belajar di sekolah, dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah. Salah satu kunci keberhasilan adalah memiliki sikap disiplin. Jika seseorang memiliki sikap disiplin dalam kehidupannya maka ia dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Disiplin yang tumbuh secara sadar juga akan membentuk sikap, perilaku, dan jalan kehidupan yang teratur dan akan menjadikan siswa sukses di masa mendatang

Pengajaran tentang kedisiplinan siswa sangat diperlukan, apalagi pada siswa kelas VII. Di MTs Mambaul Ulum ini mengajarkan kedisiplinan dengan melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah. Siswa diajarkan untuk melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah dan teratur setiap pagi agar siswa juga dapat belajar untuk mengatur setiap kegiatan yang dilakukannya dan mematuhi waktu yang telah diaturnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 siswa MTs Mambaul Ulum Pakis yang menjadi sampel penelitian, 11 siswa (26,2%) memiliki tingkat kedisiplinan yang sedang dan 31 siswa (73,8%) memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Terlihat bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum adalah tinggi atau baik yaitu sebesar 73,8%. Hasil ini diperoleh dari jawaban angket yang disebarkan oleh peneliti kepada

¹¹¹ Ariosandi S., *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm. 256.

siswa kelas VII yang berjumlah 42 siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MTs Mambaul Ulum memiliki tingkat kedisiplinan yang baik atau tinggi.

3. Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang

Kedisiplinan siswa menjadi faktor utama dalam keberhasilan sekolah. Oleh karena itu perlu adanya pengajaran tentang disiplin. Dengan adanya disiplin, siswa akan belajar tentang keteraturan. Disiplin yang diterapkan pada masing-masing lingkungan akan memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan kepribadian. Disiplin akan membuat seseorang terbiasa mengikuti aturan. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.¹¹² Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengajarkan tentang disiplin pada siswa, salah satunya adalah dengan mengerjakan shalat dhuha dengan istiqomah, seperti yang telah diterapkan di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang.

Pendidikan shalat sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, shalat mencegah perbuatan yang keji dan munkar, shalat meningkatkan disiplin hidup, shalat membuka hati pada kebenaran dan masih banyak lagi manfaatnya bagi segi kejiwaan.¹¹³ Oleh karena itu shalat perlu dipelajari, diketahui secara tepat dan dilaksanakan secara teratur agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh.

¹¹² Tu' u Tulus, *op.cit.*, hlm. 38-42

¹¹³ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) hlm. 47

Dengan melaksanakan shalat dhuha, maka akan memberikan makna yang luhur atas pekerjaan dan tugas sehari-hari yang diselesaikan. Bersekolah juga sebuah tugas mulia yang semestinya dimulai dengan mengingat Allah agar keberkahan dan kekhusyukan melewati proses belajar mengajar tidak susah didapatkan.

Posisi shalat dhuha dalam kehidupan ibarat seorang pembimbing, pengarah, dan penunjuk jalan untuk ke arah yang lebih positif. Dengan shalat sunnah ini, kita akan mendapatkan semacam latihan-latihan yang dahsyat untuk memperkokoh pribadi dan keyakinan. Akibatnya ketika kita menggerakkan jasad untuk mengerjakan suatu hal, akan maksimal dan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya.¹¹⁴

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan shalat dhuha memberikan hubungan yang positif sebesar 22% terhadap kedisiplinan siswa di MTs Mambaul Ulum Pakis. Meskipun pelaksanaan shalat dhuha hanya memberikan sumbangan sebesar 22%, namun pelaksanaan shalat dhuha tetap memiliki hubungan yang positif terhadap kedisiplina siswa, sedangkan 78% nya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang mana tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas pada tabel 4.37 dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,469 yang lebih besar dari Ttabel ($0,257 < 0,469 > 0,358$) dengan taraf signifikan sebesar 5% dan sampel 42 responden. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan

¹¹⁴ Sabil el Ma'rufie, *op.cit.*, hlm. 121.

antara pelaksanaan shalat dhuha (X) dan kedisiplinan siswa (Y) dan keduanya memiliki korelasi yang positif (+). Nilai positif (+) diartikan jika tingkat pelaksanaan shalat dhuha tinggi maka kedisiplinan siswa akan baik pula begitu pula sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Husain Albari, bahwa shalat dapat dijadikan sebagai media untuk memberikan pelajaran tentang disiplin, menghargai waktu, dan teratur dalam menjalani hidup.¹¹⁵ Jika melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah tanpa putus, ia akan memahami tentang keteraturan dan menghargai waktu serta lambat laun shalat dhuha akan menjadi kebiasaan yang dilakukannya. Jika ia teratur dalam melakukan shalatnya maka ia juga akan berdisiplin dalam menjalankan kehidupannya karena ia telah belajar melakukan sesuatu dengan tepat waktu dan teratur melalui shalat dhuha.

¹¹⁵ Subhan Husain Albari, *op.cit.*, hlm. 27

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan di MTs Mambaul Ulum berjalan dengan baik, dan dilaksanakan dengan rutin setiap hari sebelum jam pelajaran kecuali hari jum'at. Selain melaksanakan shalat dhuha, siswa MTs Mambaul Ulum juga membaca surat Yaasin, al Waqi'ah, dan istighosah secara rutin bersama-sama sebelum melaksanakan shalat dhuha. Meskipun ada beberapa halangan yang menerpa akan tetapi itu tetap tidak mengurangi semangat siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah.
2. Sikap kedisiplinan siswa di MTs Mambaul Ulum adalah baik, terbukti dengan 73,8% dari 42 responden memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dan 26,2% dari 42 responden memiliki tingkat kedisiplinan yang sedang.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya perhitungan yang didapat dengan nilai $r_{xy} = 0,469$

yang terletak pada kategori 0,41 – 0,60 yang berarti memiliki korelasi sedang. Hubungan yang diperoleh adalah sebesar 22%, dan 78% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran yakni :

1. Dengan adanya kegiatan shalat dhuha berjama'ah setiap pagi, secara tidak langsung akan mengajarkan siswa tentang kedisiplinan. Akan tetapi akan lebih baik lagi jika siswa diajarkan juga tentang kedisiplinan melalui media lain selain dengan melaksanakan shalat dhuha berjama'ah setiap pagi
2. Perlu adanya pembinaan tentang kedisiplinan terhadap siswa MTs Mambaul Ulum lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J.E. Toenlio. 1992. *Teori dan Praktek Pengolahan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- A'yuni. 2014. *The Power of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-doa Mustajab*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Albari, Subhan Husain. 2011. *Agar Anak Rajin Shalat*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Al Ja'tari, Sayyid Shaleh. 2002. *The Miracle of Shalat; Dahsyatnya Shalat*. Jakarta: Gema Insani.
- Al Jaziri, Syeikh Abdurrahman. 2010. *Kitab Shalat Fikih Empat Madzhab*. Bandung: Mizan.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariosandi, 2008. *Rahasia Mendidik Anak agar Sukses dan Bahagia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- As'ad, Ali. 1980. *Terjemah Fathul Mu'in 1*. Kudus: Menara.
- Ash Shidieqy, Hasby. 1992. *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Az Zaghabi, Muhammad Abdul Malik. 2001. *Malang Nian Orang yang Tidak Shalat*. Jakarta: Pustaka al Kautsar.
- Daradjat, Zakiyah. 1975. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- el Ma'rufie, Sabil. 2009. *Dahsyatnya Shalat Dhuha Pembuka Pintu Rezeki*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Gie, The Liang. 1971. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: UGM Press.
- Gunarsah, Singgih D. 2000. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: PT Gunung Mulia.

- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: UGM.
- Hakim, Tursan. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Haryanto. 2002. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hurlock EB. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Indrafachrudin, Soekarto. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Kasiran, Muhammad. 1983. *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kusuma, Amir Da'in Indra. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*. Malang: IKIP Malang.
- Langgulung, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Makhdlori, Muhammad. 2009. *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Moenir, 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyadi, Seto. 2004. *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Nazir, Muhammad. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nizar, Imam Ahmad Ibnu. 2009. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Qutb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT al Ma'arif.
- Rasjid, Sulaiman. 1990. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru.
- Ridwan. 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta.
- Sabiq, Sayyid. 2015. *Ringkasan Fikih Sunnah*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.

- Schaefer, Charles. 1994. *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Soetjipto dan Raffles Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subana, dkk. 2000. *Statistika Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: CV Ghalia Indonesia.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metoda*. Bandung: Tarsito.
- Suwarno. 1988. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Thoifah, I' anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 1981. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Sosial.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. 2006. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Fokus Media.
- Widagdhho, Djoko. 1994. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran I

Tabel Kerja Reliabilitas (Variabel X)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total	Total Kuadrat
1	5	3	5	3	5	5	4	3	5	5	43	1849
2	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	47	2209
3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	45	2025
4	5	3	3	4	3	3	4	4	5	3	37	1369
5	5	3	3	3	3	4	3	3	5	4	36	1296
6	4	5	3	5	3	3	5	3	3	3	37	1369
7	5	5	3	5	3	3	5	3	3	3	38	1444
8	5	5	3	3	5	3	5	5	5	3	42	1764
9	5	3	3	4	4	4	3	5	4	4	39	1521
10	5	3	5	3	5	5	3	4	5	3	41	1681
11	5	3	5	3	5	5	3	4	5	3	41	1681
12	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	45	2025
13	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	46	2116
14	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	46	2116
15	5	5	4	3	5	5	4	4	5	3	43	1849
16	5	4	4	3	3	3	4	4	5	3	38	1444
17	3	5	5	4	5	5	5	4	3	3	42	1764
18	5	5	3	4	5	4	3	4	5	5	43	1849
19	5	5	5	4	3	5	5	4	3	3	42	1764
20	5	3	3	4	4	4	3	5	3	4	38	1444
21	5	5	5	3	5	5	4	3	5	3	43	1849
22	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	45	2025
23	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	43	1849
24	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	47	2209
25	5	3	5	3	3	5	5	4	4	4	41	1681
26	5	3	4	2	2	3	5	5	5	3	37	1369
27	5	4	3	3	3	5	5	4	5	5	42	1764
28	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	46	2116
29	5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	34	1156
30	5	3	4	3	3	3	5	5	5	3	39	1521
31	5	3	5	5	3	5	5	3	3	3	40	1600
32	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48	2304
33	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	45	2025
34	3	3	5	5	4	5	5	4	5	4	43	1849
35	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	43	1849

36	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48	2304
37	4	3	4	3	4	5	5	5	5	3	41	1681
38	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	43	1849
39	4	3	4	4	3	3	4	5	3	3	36	1296
40	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48	2304
41	5	3	3	5	3	5	5	4	4	5	42	1764
42	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	46	2116
Jumlah	196	170	180	161	170	186	186	177	187	156	1769	75059



Lampiran II

Tabel Kerja Reliabilitas Lanjutan (Variabel X)

	X1 ²	X2 ²	X3 ²	X4 ²	X5 ²	X6 ²	X7 ²	X8 ²	X9 ²	X10 ²
1	25	9	25	9	25	25	16	9	25	25
2	25	9	25	25	16	25	25	25	25	25
3	16	25	25	16	25	25	16	25	25	9
4	25	9	9	16	9	9	16	16	25	9
5	25	9	9	9	9	16	9	9	25	16
6	16	25	9	25	9	9	25	9	9	9
7	25	25	9	25	9	9	25	9	9	9
8	25	25	9	9	25	9	25	25	25	9
9	25	9	9	16	16	16	9	25	16	16
10	25	9	25	9	25	25	9	16	25	9
11	25	9	25	9	25	25	9	16	25	9
12	16	25	25	16	25	25	25	25	16	9
13	16	25	25	25	16	25	25	16	25	16
14	16	25	25	25	16	25	25	25	25	9
15	25	25	16	9	25	25	16	16	25	9
16	25	16	16	9	9	9	16	16	25	9
17	9	25	25	16	25	25	25	16	9	9
18	25	25	9	16	25	16	9	16	25	25
19	25	25	25	16	9	25	25	16	9	9
20	25	9	9	16	16	16	9	25	9	16
21	25	25	25	9	25	25	16	9	25	9
22	16	25	25	16	25	25	16	25	25	9
23	16	25	16	16	25	25	25	16	16	9
24	25	9	25	25	16	25	25	25	25	25
25	25	9	25	9	9	25	25	16	16	16
26	25	9	16	4	4	9	25	25	25	9
27	25	16	9	9	9	25	25	16	25	25
28	25	25	25	9	25	25	25	9	25	25
29	25	9	16	9	9	16	9	9	9	9
30	25	9	16	9	9	9	25	25	25	9
31	25	9	25	25	9	25	25	9	9	9
32	25	25	25	9	25	25	25	25	25	25
33	25	16	25	25	25	25	25	16	9	16
34	9	9	25	25	16	25	25	16	25	16
35	25	25	16	25	16	9	16	16	25	16

36	25	25	25	9	25	25	25	25	25	25
37	16	9	16	9	16	25	25	25	25	9
38	25	16	16	16	25	16	16	16	25	16
39	16	9	16	16	9	9	16	25	9	9
40	25	25	25	9	25	25	25	25	25	25
41	25	9	9	25	9	25	25	16	16	25
42	16	25	25	25	9	25	25	25	25	16
jumlah kuadrat	928	726	800	649	724	852	848	769	861	608



Lampiran III

Tabel Kerja Reliabilitas (Variabel Y)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	total	total kuadrat
1	3	4	5	3	2	3	4	4	5	4	37	1369
2	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	45	2025
3	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	44	1936
4	3	4	5	3	5	4	3	4	4	4	39	1521
5	5	4	5	3	5	5	3	3	4	5	42	1764
6	3	5	5	3	5	3	3	5	5	5	42	1764
7	3	5	5	3	5	3	3	5	5	5	42	1764
8	3	5	5	3	5	4	3	5	5	5	43	1849
9	5	4	5	4	5	2	3	4	5	5	42	1764
10	4	5	5	3	5	5	4	3	2	3	39	1521
11	2	5	5	3	3	3	4	3	4	3	35	1225
12	4	5	5	4	5	4	2	5	5	5	44	1936
13	3	4	5	4	5	5	3	5	5	5	44	1936
14	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	46	2116
15	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49	2401
16	5	5	5	3	5	5	2	3	5	5	43	1849
17	3	3	5	3	5	3	2	4	4	4	36	1296
18	5	4	3	2	5	3	4	5	3	3	37	1369
19	5	3	5	3	5	2	3	3	3	2	34	1156
20	5	4	5	4	5	2	3	4	5	5	42	1764
21	4	4	5	5	5	2	4	5	5	4	43	1849
22	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	44	1936
23	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	42	1764
24	5	5	5	3	5	3	3	4	5	5	43	1849
25	5	4	3	5	4	3	4	5	5	4	42	1764
26	2	3	5	3	5	4	3	4	3	4	36	1296
27	5	5	3	5	5	3	3	4	5	5	43	1849
28	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48	2304
29	3	3	5	2	5	3	4	3	3	2	33	1089
30	2	3	5	3	5	4	3	4	3	5	37	1369
31	3	5	5	5	3	3	4	5	3	5	41	1681
32	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	47	2209
33	5	4	5	4	2	4	2	5	5	4	40	1600
34	3	3	5	3	5	3	5	3	5	5	40	1600
35	4	4	5	3	5	3	3	5	5	4	41	1681
36	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48	2304

37	5	4	2	5	5	5	3	5	5	5	44	1936
38	4	5	5	3	5	3	3	4	5	5	42	1764
39	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	45	2025
40	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	47	2209
41	3	2	5	2	3	3	5	3	2	3	31	961
42	4	5	3	3	5	4	3	5	5	5	42	1764
Jumlah	170	178	199	153	196	156	142	176	187	187	1744	73128



Lampiran IV

Tabel Kerja Reliabilitas Lanjutan (Variabel Y)

	Y1 ²	Y2 ²	Y3 ²	Y4 ²	Y5 ²	Y6 ²	Y7 ²	Y8 ²	Y9 ²	Y10 ²
1	9	16	25	9	4	9	16	16	25	16
2	25	25	25	9	25	25	9	16	25	25
3	16	25	25	16	25	9	16	16	25	25
4	9	16	25	9	25	16	9	16	16	16
5	25	16	25	9	25	25	9	9	16	25
6	9	25	25	9	25	9	9	25	25	25
7	9	25	25	9	25	9	9	25	25	25
8	9	25	25	9	25	16	9	25	25	25
9	25	16	25	16	25	4	9	16	25	25
10	16	25	25	9	25	25	16	9	4	9
11	4	25	25	9	9	9	16	9	16	9
12	16	25	25	16	25	16	4	25	25	25
13	9	16	25	16	25	25	9	25	25	25
14	25	25	25	9	25	25	9	25	25	25
15	25	25	25	25	25	25	16	25	25	25
16	25	25	25	9	25	25	4	9	25	25
17	9	9	25	9	25	9	4	16	16	16
18	25	16	9	4	25	9	16	25	9	9
19	25	9	25	9	25	4	9	9	9	4
20	25	16	25	16	25	4	9	16	25	25
21	16	16	25	25	25	4	16	25	25	16
22	16	25	25	16	25	9	16	16	25	25
23	16	16	25	25	25	16	9	16	16	16
24	25	25	25	9	25	9	9	16	25	25
25	25	16	9	25	16	9	16	25	25	16
26	4	9	25	9	25	16	9	16	9	16
27	25	25	9	25	25	9	9	16	25	25
28	25	25	25	25	25	25	16	16	25	25
29	9	9	25	4	25	9	16	9	9	4
30	4	9	25	9	25	16	9	16	9	25
31	9	25	25	25	9	9	16	25	9	25
32	25	16	25	25	25	25	16	16	25	25
33	25	16	25	16	4	16	4	25	25	16
34	9	9	25	9	25	9	25	9	25	25
35	16	16	25	9	25	9	9	25	25	16
36	25	16	25	25	25	25	16	25	25	25
37	25	16	4	25	25	25	9	25	25	25

38	16	25	25	9	25	9	9	16	25	25
39	25	16	25	16	16	25	16	16	25	25
40	25	16	25	25	25	25	16	16	25	25
41	9	4	25	4	9	9	25	9	4	9
42	16	25	9	9	25	16	9	25	25	25
Jumlah kuadrat	730	780	965	595	942	622	502	760	867	863



ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian beri tanda (v) pada kolom sesuai dengan pribadi anda.
3. Pilihan jawaban meliputi selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.
4. Kategori skor angka sesuai dengan pilihan jawaban yaitu untuk skor
5 = selalu,
4 = sering,
3 = kadang-kadang,
2 = jarang, dan
1 = tidak pernah.
5. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua pernyataan dapat dijawab.

B. KUESIONER TENTANG SHALAT DHUHA

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Selalu mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah di sekolah					
2	Melaksanakan shalat dhuha atas kemauan sendiri					
3	Saya senang melaksanakan shalat dhuha					

4	Melaksanakan shalat dhuha secara istiqamah (terus menerus) berpengaruh pada kedisiplinan saya di kelas					
5	Tidak merasa bosan ketika melaksanakan shalat dhuha					
6	Dengan melaksanakan shalat dhuha secara istiqamah (terus menerus), membuat hati menjadi tenang					
7	Setelah melaksanakan shalat dhuha, hati dan pikiran menjadi tenang dalam menerima pelajaran					
8	Merasa termotivasi untuk bersikap lebih baik setelah melaksanakan shalat dhuha secara istiqamah (terus menerus)					
9	Merasa terbebani dengan melaksanakan shalat dhuha					
10	Hati saya merasa tidak tenang ketika tidak melaksanakan shalat dhuha					

C. KUESIONER TENTANG KEDISIPLINAN SISWA

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Selalu hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi					
2	Mengerjakan tugas yang diberikan guru					
3	Memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang diberikan					

4	Mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu					
5	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran sekolah					
6	Pernah terlambat ke sekolah					
7	Mengerjakan tugas di dalam kelas sebelum bel masuk berbunyi					
8	Memperhatikan guru ketika menerangkan					
9	Mematuhi tata tertib sekolah					
10	Menjaga kebersihan sekolah					

Terima kasih atas partisipasi anda yang telah memberikan jawaban sesuai dengan diri anda pribadi. Jawaban anda sangat berguna bagi peneliti. Barakallahu muwafiq...



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Maulina Aulia Hidayati
NIM : 12110061
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
Judul Skripsi : Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang

No	Tgl/Bln/Th Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	17 September 2015	Judul skripsi	1. <i>af</i>
2.	20 Oktober 2015	Bab I, II, dan III	2. <i>af</i>
3.	22 Maret 2016	Acc Proposal	3. <i>af</i>
4.	28 Maret 2016	Bab I dan II	4. <i>af</i>
5.	4 April 2016	Bab III	5. <i>af</i>
6.	18 April 2016	Bab IV	6. <i>af</i>
7.	25 April 2016	Bab V dan VI	7. <i>af</i>
8.	17 Mei 2016	ACC keseluruhan	8. <i>af</i>

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI,

Marno
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

BADAN PELAKSANA PENYELENGGARA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA (BP3MNU)
Akte Notaris : Mulyati Suliam, SH., MA No. 04 Tanggal 10 April 2013



MTs MAMBAUL ULUM (TERAKREDITASI B)

NSM : 121235070091

NPSN : 20518085



Alamat : Jl. H. Alwi No. 284 Tirtomoyo Pakis Malang Telp. (0341) 792031

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 104.98/SK/YMU/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah MTs. Mambaul Ulum menerangkan bahwa:

Nama : Maulina Auliya Hidayati
NIM : 12110061
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program : S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Sholat Dhuha terhadap Kedisiplinan Siswa kelas VII di
MTs. Mambaul Ulum Malang.

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian di MTs. Mambaul Ulum Pakis Malang dari tanggal 8 April s/d 7 Mei 2016.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Mei 2016

Kepala Madrasah,



Agus Muslikin, M. Pd I





Lampiran V

BIODATA MAHASISWA

Nama : Maulina Aulia H
NIM : 12110061
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 26 November 1994
Fak/Jur/Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan
Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Agama
Islam
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Jl. Mujamil I/22 Banjararum Singosari Malang
No. Tlp Rumah/Hp : 085649645408

Malang, 25 April 2016
Mahasiswa



(Maulina Aulia H)